

**PENGARUH *CYBER CRIME* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN *E-BANKING***



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG
NIM. 19 401 00178**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH *CYBER CRIME* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN *E-BANKING***



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG
NIM. 19 401 00178**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH *CYBER CRIME* DAN TINGKAT KEPERCAYAAN
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN *E-BANKING***




SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

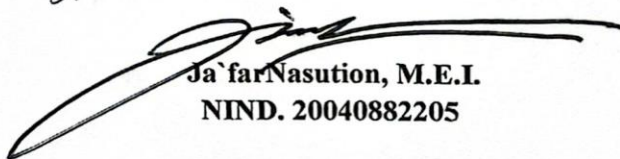
**AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG
NIM. 19 401 00178**

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002**

*Acc disidangkan
10/12/24*

PEMBIMBING II


**Ja'far Nasution, M.E.I.
NIND. 20040882205**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
An. AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG

Padangsidempuan, 13 Desember 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG** yang berjudul "**Pengaruh Cyber Crime Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Banking**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 20040882205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG
NIM : 19 401 00178
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Pengaruh *Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*)”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 18 Desember 2024

Saya Yang Menyatakan,



**AHMAD TRIBOY RAMADHAN
PADANG
NIM. 19 401 00178**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Triboy Ramadhan Padang
NIM : 19 401 00178
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Cyber Crime Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Banking** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 18 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



**AHMAD TRI BOY RAMADHAN
PADANG
NIM. 19 401 00178**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AHMAD TRIBOY RAMADHAN PADANG
NIM : 19 401 00178
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*


Ketua



Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Sekretaris



Dr. Utari Evy Cahyani, M.M.
NIDN. 0621058703

Tim Penguji


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Dr. Utari Evy Cahyani, M.M.
NIDN. 0621058703


Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Ujian Munaqasyah FEBI
Tanggal : 23 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 71, 25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 2.97
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*
Nama : Ahmad Triboy Ramadhan Padang
NIM : 19 401 00178

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Februari 2025
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 1978018 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ahmad TriBoy Ramadhan Padang
NIM : 19 401 00178
Judul Skripsi : Pengaruh *Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*

Intensi penggunaan e-banking cukup mudah dan dapat dimengerti. Otoritas Jasa Keuangan dalam websitenya merilis panduan dalam menggunakan e-banking yaitu dengan memiliki rekening perbankan terlebih dahulu kemudian mendatangi ATM atau kantor cabang yang dipilih untuk mendaftar melalui menu yang tersedia atau melalui *Customer Service*. Tetapi dalam penggunaan e-banking ini adanya ancaman dari *cyber crime* yang berupa pembobolan data oleh *hacker* dikarenakan layanan ini terhubung ke internet maka dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja. Kasus *cyber crime* paling banyak ditemukan di kalangan mahasiswa yang disebabkan oleh kebutuhan internet yang sangat diperlukan selama perkuliahan dan penggunaan wifi yang kurang aman. Tujuan pembahasan ini untuk menganalisis pengaruh *Cyber Crime* dan tingkat kepercayaan secara parsial dan simultan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan sebanyak 1.252 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 93 responden yang menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampling insidental. Data diperoleh melalui kuesioner secara offline. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan uji asumsi klasik dan uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cyber crime* (X1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking (Y). Tingkat kepercayaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking (Y). *Cyber crime* (X1) dan tingkat kepercayaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pengambilan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking (Y). Pengaruh yang diberikan *Cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap keputusan pengambilan mahasiswa dalam menggunakan e-banking sebesar 78,1% sedangkan sisanya 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Cyber Crime, Tingkat Kepercayaan, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

Name : Ahmad Tri Boy Ramadhan Padang
Reg. Number : 19 401 00178
Thesis Title : **The Influence of *Cyber Crime* and Level of Trust on Student Decision Making in Using *E-Banking***

The intention to use e-banking is quite easy and understandable. The Financial Services Authority on its website released guidelines for using e-banking, namely by having a banking account first then visiting the selected ATM or branch office to register through the available menu or through *Customer Service*. However, in using e-banking, there is a threat of *cyber crime* in the form of data breaches by *hackers* because this service is connected to the internet, so it can be easily accessed by anyone. The most cases of *cyber crime* are found among students due to the need for internet which is very necessary during lectures and the use of unsafe wifi. The purpose of this discussion is to analyse the effect of *Cyber Crime* and the level of trust partially and simultaneously on the decision making of UIN SYAHADA Padangsidimpuan students in using e-banking. This type of research is quantitative. The population in this study were 1,252 students of UIN SYAHADA Padangsidimpuan. The sample used was 93 respondents who used the Slovin formula with incidental sampling techniques. Data were obtained through an offline questionnaire. Furthermore, this research data was analysed by classical assumption test and Hypothesis test. The results of this study indicate that *cyber crime* (X1) has no effect on the decision making of Islamic Banking Students of UIN SYAHADA Padangsidimpuan in Using E-Banking (Y). The level of trust (X2) has a positive and significant effect on the decision making of Islamic Banking Students of UIN SYAHADA Padangsidimpuan in Using E-Banking (Y). *Cyber crime* (X1) and the level of trust (X2) together affect the decision making of Islamic Banking Students of UIN SYAHADA Padangsidimpuan in Using E-Banking (Y). The influence given by *cyber crime* and the level of trust on student decisions in using e-banking is 78.1% while the remaining 21.9% is influenced by other variables.

Keywords: Cyber Crime, Trust Level, Decision Making

ملخص البحث

الاسم: أحمد تري بوي رمضان رمضان بادانج
رقم التسجيل: ١٩٤٠١٠٠١٧٨
عنوان البحث: تأثير الجريمة الإلكترونية ومستوى الثقة على اتخاذ القرار لدى الطلاب في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية

إن نية استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية سهلة ومفهومة تمامًا. وقد أصدرت هيئة الخدمات المالية على موقعها الإلكتروني إرشادات لاستخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية، وهي أن يكون لديك حساب مصرفي أولاً، ثم زيارة جهاز الصراف الآلي أو المكتب الفرعي المحدد للتسجيل من خلال القائمة المتاحة أو من خلال خدمة العملاء. ومع ذلك، فإن استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية ينطوي على خطر التعرض للجرائم الإلكترونية المتمثلة في اختراق البيانات من قبل القراصنة لأن هذه الخدمة متصلة بالإنترنت، وبالتالي يمكن لأي شخص الوصول إليها بسهولة. وتوجد معظم حالات الجرائم الإلكترونية بين الطلاب بسبب الحاجة إلى الإنترنت التي تعتبر ضرورية للغاية أثناء المحاضرات واستخدام الواي فاي غير الآمن. الغرض من هذه المناقشة هو تحليل تأثير الجريمة السيبرانية ومستوى الثقة جزئياً وفي نفس الوقت على اتخاذ القرار لدى طلاب جامعة عين سيهادا بادانغسيديمبوان في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية. هذا النوع من البحث كمي. كان مجتمع هذه الدراسة عبارة عن ١,٢٥٢ طالباً من طلاب جامعة سيهادا بادانغسيديمبوان. كانت العينة المستخدمة ٩٣ مبحوثاً استخدموا صيغة سلوفين مع تقنيات أخذ العينات العرضية. وتم الحصول على البيانات من خلال استبيان غير متصل بالإنترنت. وعلاوة على ذلك، تم تحليل بيانات هذا البحث باستخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي واختبار الفرضيات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الجريمة الإلكترونية ليس لها أي تأثير على اتخاذ القرار لدى طلاب الصيرفة الإسلامية في جامعة سيهادا بادانغسيديمبوان في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية. كما أن مستوى الثقة له تأثير إيجابي وهام على اتخاذ القرارات لدى طلاب الصيرفة الإسلامية في جامعة عين سيهادا بادانغسيديمبوان في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية. تؤثر الجريمة السيبرانية ومستوى الثقة معاً على اتخاذ القرار لدى طلاب الصيرفة الإسلامية في جامعة عين سيهادا بادانغسيديمبوان في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية. تبلغ نسبة تأثير الجريمة السيبرانية ومستوى الثقة على قرارات الطلاب في استخدام الخدمات المصرفية الإلكترونية ٧٨,١٪. بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة ٢١,٩٪ بالتغيرات الأخرى.

الكلمات المفتاحية: الجريمة السيبرانية، مستوى الثقة، اتخاذ القرار

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E. , M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama..
3. Dr. Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Ja;far Nasution, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Riswan Padang dan Ibunda tercinta Nurhasni Situmeang yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Serta kepada Abanganda, Ahmad Jimmy Padang, Ahmad Risky Padang Dan Adek Ahmad Hadi Rafa Padang, yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Buat teman teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Perbankan Syariah angkatan 2019 terimakasih atas dukungan, saran dan semangat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2024
Peneliti,

Ahmad Tri Boy Ramadhan Padang
NIM. 19 401 00178

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)




ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

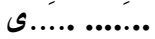
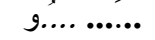
a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

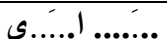


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Masalah	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Perbankan syariah	14
2. Cyber Crime.....	16
3. Tingkat Kepercayaan	26
4. Pengambilan Keputusan.....	31
5. E- Banking	38
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Dokumentasi	52
2. Wawancara.....	53

3. Angket.....	53
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Dasar	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Multikolonieritas	58
b. Uji Heteroskedastisitas	58
3. Uji Hipotesis	59
a. Uji Parsial (Uji t)	59
b. Uji Simultan (Uji F)	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum UIN SYAHADA Padangsidempuan.....	61
2. Sejarah Berdirinya Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam.....	66
B. Deskripsi Data Penelitian	71
C. Analisis Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen	83
1. Hasil Uji Validitas.....	83
2. Hasil Uji Realibilitas.....	85
D. Hasil Uji Analisis Data.....	86
1. Hasil Uji Asumsi Dasar	86
a. Hasil Uji Normalitas	86
b. Hasil Uji Linearitas	87
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	88
a. Hasil Uji Multikolonieritas	88
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
3. Hasil Uji Hipotesis.....	89
a. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	89
b. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	90
4. Hasil Uji Koefisien Deerminasi (R^2)	91
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
F. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	43
Tabel III.1	: Skala Likert.....	54
Tabel III.	: Kisi-Kisi Angket Penelitian	54
Tabel IV.1	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel PengambilanKeputusan (Y)	72
Tabel IV.2	: Interval Kriteria Indikator Persepsi Kinerja Bank.....	73
Table IV.3	: Interval Kriteria Indikator Kepuasan	73
Table IV.4	: Interval Kriteria Indikator Pertimbangan Kualiatas Pelayanan. .	74
Table IV.5	: Interval Kriteria Indikator Penyedia Informasi.....	75
Tabel IV.6	: Interval Kriteria Indikator Pertimbangan Wort Of Mounth.....	76
Tabel IV.7	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Cyber Crime (X1).....	77
Tabel IV.8	: Interval Kriterion Indoikator Pengalaman	78
Tabel IV.9	: Interval Kriteria Indikator Keamanan.....	78
Tabel IV.10	: Interval Kriteria Indikator Pengetahuan	79
Tabel IV.11	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Kepercayaan (X2).....	80
Tabel IV.12	: Interval Kriteria Indikator Reoutasi.....	81
Tabel IV.13	: Interval Kriteria Indikator Keamanan dan Kenyamanan.....	82
Tabel IV.14	: Interval Kriteria Indikator Manfaat	83
Tabel IV.15	: Hasil Uji Validitas Cyber Crime (X1).....	83
Tabel IV.16	: Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan (X2)	84
Tabel IV.17	: Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan (Y).....	84
Tabel IV.18	: Hasil Uji Relialibiltas	85
Tabel IV.19	: Hasil Uji Normalitas	86
Tabel IV.20	: Hasil Uji Linearitas Cyber Crime	87
Tabel IV.21	: Hasil Uji Linearitas Tingkat Kepercayaan	87
Tabel IV.22	: Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel IV.23	: Hasil Uji Heterokedastisitas	89
Tabel IV.24	: Hasil Uji Parsial.....	90
Tabel IV.25	: Hasil Uji Simultan	91
Tabel IV.26	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	48
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi saat ini telah membawa dampak besar terhadap perubahan sosial masyarakat di dunia, termasuk juga perubahan perilaku dalam pencarian informasi. Hal ini didukung oleh adanya internet sebagai media pencarian informasi yang canggih. Perkembangan pengguna internet sendiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana hingga saat ini lebih dari delapan triliun halaman *interface* pada web dan tidak mungkin dapat membaca semuanya.

Penelusuran informasi melalui internet sendiri sudah menjadi tren terkini bagi kalangan masyarakat baik itu akademisi maupun non akademisi. Penetrasi pengguna internet di Indonesia pada Tahun 2016 sebesar 132,7 juta jiwa, dan meningkat pada Tahun 2017 juta jiwa, dan meningkat pada Tahun 2017 menjadi 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta orang. Sedangkan berdasarkan survey *We Are Social* (2018) menunjukkan jumlah pengguna internet di dunia pada kuartal kedua 2018 sebesar 4.087 miliar, dengan jumlah pengguna media sosial *facebook* mencapai total 2,234 miliar dan Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak pengguna facebook setelah India dan Amerika.¹

¹Machsun Rifauddin dan Nurma Halima, "Waspada Cyber Crime Dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook" Volume 6, No. 2, Desember 2018, hlm. 99.

Perbankan tidaklah luput dari serangan siber. Kegiatan yang menjadi target kejahatan siber di perbankan yang meliputi resiko penyalahgunaan data dan financial fasilitas pembayaran menggunakan kartu kredit pada *website* toko online dan fasilitas perbankan lainnya yang menggunakan layanan digital. Serangan siber terbaru terjadi pada Bank Syariah yang terkonfirmasi mendapat serangan *Ransomware LockBit*. *Ransomware* merupakan *virus malware* yang menyerang perangkat dengan enkripsi file. Serangan siber tersebut mampu menembus data nasabah sebanyak 15 juta pengguna Bank Syariah. Serta dengan adanya serangan tersebut akses e-banking baik m-banking ataupun ATM tidak dapat diakses untuk melakukan transaksi apapun. Dari kasus tersebut terdapat kerugian finansial serta kerugian terkait kebocoran data nasabah.²

Bank merupakan lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, lembaga ini beroperasi melalui dua sistem yakni sistem konvensional dan syariah Islam yang biasa dikenal dengan bank syariah. Keterbukaan Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan "*dual banking system*", dimana bank konvensional diizinkan membuka unit usaha syariah dalam beroperasi (UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan). Kebijakan ini merupakan revisi atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dengan adanya Undang-undang yang baru ini, bank syariah dapat lebih mantap untuk beroperasi dan bersaing dengan bank-bank lain.³

²Arini Mar'atul Husnah, Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Nasabah (Survei pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus), *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 1.

³Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

Fakta empiris menunjukkan bahwa bank syariah melakukan peningkatan kualitas jasa layanan baik yang terkait dengan jaminan resiko nasabah, maupun kemudahan-kemudahan pelayanan fitur-fitur untuk menciptakan kenyamanan nasabah, misalnya dalam kenyamanan transaksi bank memanfaatkan teknologi informasi dalam proses transaksinya, seperti: *Automatic Teller Machine (ATM)*, *mobile banking*, *internet banking*, *credit card*, *debit card*, dan lain-lain. Pada kasus perbankan syariah dimana inti bisnisnya adalah dibangun dari azas kepercayaan (*trust*), masalah kualitas pelayanan (*service quality*) menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan bisnis, sehingga pelayanan menjadi perhatian penting.

Kepercayaan dan kepuasan adalah unsur krusial, mengingat kepercayaan dan pelayanan melibatkan unsur psikis atau rasa yang memiliki kepekaan dan kedinamikaan tinggi. Kepercayaan menjadi lebih penting dalam dunia *online banking* mengandung informasi yang sensitif dan pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan mengkhawatirkan akses terhadap file penting dan informasi yang dikirim melalui internet. Kepercayaan ditunjukkan dari keyakinan nasabah untuk menerima kerentanan dalam memenuhi harapannya, oleh karena itu membangun kepercayaan yang tinggi terhadap nasabah adalah sangat diutamakan bagi terciptanya rasa kepercayaan nasabah terhadap bank.⁴

Faktor kepercayaan merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap penerimaan *e-banking* sehingga bank harus membentuk sikap yang positif yang

⁴Nur Aini, "Pengaruh Kepercayaan, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Mandiri Di Surabaya", *Artikel Ilmiah*, Senin, 19 Agustus 2024, hlm. 5.

dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap teknologi yang diterapkan. Ketika suatu bank mampu memberikan keamanan bagi nasabahnya maka kepercayaan akan diperoleh dari nasabah. Kepercayaan terhadap suatu layanan khususnya *e-banking* akan menentukan keputusan konsumen untuk melakukan atau bertransaksi kembali menggunakan sistem ini.⁵

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini menyebabkan munculnya aplikasi-aplikasi bisnis yang berbasis internet. Selain bisa digunakan kapan saja dan di mana saja, juga dapat langsung bisa digunakan untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke bank tersebut atau ke ATM (kecuali untuk mengambil uang tunai). Dan kini hampir setiap bank syariah di Indonesia telah menggunakan jasa teknologi untuk mempermudah segala transaksinya atau untuk memasarkan produk-produknya, yang dalam dunia perbankan di kenal dengan istilah *e-banking (electronic banking)*.⁶

E-banking sendiri bisa diartikan sebagai salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui internet dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbaikan melalui internet. *E-banking* membuka paradigma baru, struktur baru dan strategi baru bagi retail bank, dimana bank menghadapi tantangan dan kesempatan baru.

⁵Rinjani MeisyPrina Utami, Pengaruh Penggunaan E-Banking, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Bank BNI Syariah KCP Cilacap, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 3.

⁶Prapti Daliyanik, 'Hubungan E-Banking Dalam Meningkatkan Citra Produk Tabungan IB Plus Dan Kartu BNI Syariah', *Jurnal Etikonomi*, Volume 12, No. 2, Tahun 2021, hlm. 94.

Penerapan layanan perbankan elektronik (*e-banking*) yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan perbankan syariah untuk menghimpun dana dari nasabah dewasa ini. Penerapan sistem layanan *e-banking* memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan yaitu efisiensi biaya dan waktu, serta mampu menciptakan diferensiasi dan sanggup membidik segmen pasar dengan biaya yang murah. Apalagi bagi industri perbankan syariah, yang selalu mengedepankan kualitas pelayanan jasa sebagai daya tarik bagi para konsumen. Penggunaan teknologi informasi (TI) harus mampu menciptakan nilai (*value*) untuk pelanggan baik internal maupun eksternal. Artinya, persepsi keberhasilan penerapan TI di mata pelanggan atau nasabah jauh lebih penting daripada di mata vendor, konsultan, dan pihak manajemen sendiri⁷.

Tidak hanya dampak positif saja yang dapat kita terima dalam menggunakan sistem *e-banking* ini, dampak negatif pun tidak bisa terhindarkan lagi. Seiring dengan perkembangan teknologi internet, menyebabkan munculnya kejahatan yang disebut dengan *cyber crime* atau kejahatan melalui jaringan internet. Munculnya beberapa kasus *cyber crime* di Indonesia, seperti pencurian kartu kredit, *hacking* beberapa situs, menyadap transmisi data orang lain, misalnya email dan memanipulasi data dengan cara menyiapkan perintah yang tidak dikehendaki kedalam *programmer*. Adanya *cyber crime* telah menjadi

⁷Mike Suharini, "Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Sistem Layanan Produk Dan Jasa E-Banking", *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, Volume 15, No. 3, tahun 2020, hlm. 168.

ancaman stabilitas, sehingga pemerintah sulit mengimbangi teknik kejahatan yang dilakukan dengan teknologi computer, khususnya jaringan internet⁸.

Jumlah kasus *cyber crime* di Indonesia paling banyak terjadi di kalangan mahasiswa, hal tersebut dikarenakan kebutuhan internet sangat diperlukan demi keberlangsungan perkuliahan. Jaringan internet sangat dibutuhkan para mahasiswa, dimana mahasiswa seringkali menggunakan wifi gratis yang tidak aman sehingga beresiko terjadinya *cyber crime*. Pada intinya *cyber crime* meliputi semua tindak pidana yang berkenaan dengan informasi, dan sistem informasi itu sendiri, serta sistem komunikasi yang merupakan sarana untuk penyampaian atau pertukaran informasi pada pihak lainnya⁹.

Peneliti menemukan seorang Mahasiswi Uin Syahada Padang sidempuan yang tinggi didalam akademis masih bisa tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang mana modusnya mendapatkan hadiah yang lebih besar Give away setelah membayar administrasi diawal sebesar Rp.700.000. Sioknum mengelabui sikorban dengan memberi testimoni real pemenang give away dari akun facebook family keluarga sikorban dan ternyata akun facebook tersebut sudah diretas\dipegang oleh sioknum. Maka dari itu sikorban terlena dan percaya sehingga sikorban (mahasiswi) tersebut mentranfer lewat Bsi Mobile kepada si oknum tersebut.¹⁰

⁸Jurnalis J. Hius, Jummaidi Saputra, Anhar Nasution, 'Mengenal Dan Mengantisipasi Kegiatan *Cyber crime* Pada Aktifitas *Online* Sehari-Hari Dalam Pendidikan, Pemerintahan, Dan Industri Dan Aspek Hukum Yang Berlaku', *Prosiding SNIKOM*, 2019, hlm. 67.

⁹Eva Argarini Pratama, "Optimalisasi Cyberlaw Untuk Penanganan *Cyber crime* Pada *E-Commerce*", *Jurnal Bianglala Informatika*, Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 3.

¹⁰Lisvi Revina Sagala, *Mahasiswa Biologi UIN SYAHADA Padangsidimpuan*, Wawancara (Padangsidimpuan, 5 November 2023. Pukul 15.00 Wib).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Cyber Crime* dan Tingkat Kepercayaan terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan *E-Banking*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kejahatan dari *cyber crime* mengenai tindakan narapidana yang harus dituntaskan.
2. Sebagian mahasiswa tetap menggunakan *e-banking* meskipun sudah banyak kasus *cyber crime* namun sebagian lagi mempertimbangkan penggunaan *e-banking*.
3. Kurangnya rasa ingin tahu Mahasiswa bagaimana cara penanggulangan kejahatan *internet banking*

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti ini fokus kepada permasalahan pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk *e-banking* bank syariah pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mempunyai batasan serta penjelasan mengenai variable-variabel yang akan digunakan dalam proses penelitian. Metode dalam pengukuran sikap yang digunakan dengan skala alert, maka variable yang nantinya akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan serta pernyataan. Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variable yang akan diteliti yaitu:

Tabel I Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Cyber Crime</i> (X1)	<i>Cyber Crime</i> adalah kejahatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan memanfaatkan komputer dan perangkat telekomunikasi lainnya. ¹¹	1. Pengalaman 2. Keamanan 3. Pengetahuan	Interval
Tingkat Kepercayaan (X2)	Kepercayaan merupakan keyakinan nasabah dalam melakukan transaksi elektronik perbankan dan keyakinan dari transaksi yang dilakukan secara mekanisme operasionalnya. ¹²	1. Reputasi 2. Keamanan dan Kenyamanan 3. Manfaat	Interval
Pengambilan Keputusan (Y)	Pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk memilih salah	1. Persepsi kinerja bank 2. Kepuasan	Interval

¹¹Roganda Andreas Pakpahan dkk, *Cyber Crime dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Produk E-Banking*, dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Juli 2024, hlm. 238.

¹²Refky Fielnanda, *Urgensi Islamic Corporate Governance dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah* (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 12.

	satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang di inginkan. ¹³	3. Pertimbangan kualitas pelayanan 4. Penyediaan Informasi 5. Pertimbangan <i>wort of mouth</i>	
--	---	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *cyber crime* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*?
3. Apakah ada pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

¹³Purboyo, Dkk., *Perilaku Konsumen, Tinjauan Konseptual dan Praktis* (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 4.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *cyber crime* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Untuk dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah mengenai Pengaruh *Cyber Crime* dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Produk *E-Banking*.

- b. Dapat Disajikan

Sebagai suatu usaha atau media dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat dari penyusun dibangku perkuliahan serta dapat dilakukan analisis dan menyelesaikan masalah-masalah nyata, sebagai ilmu yang digunakan apabila terjun ke dunia kerja.

c. Bagi Pergurua Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan tambahan tentang atau dijadikan bahan rujukan serta untuk menambah literature sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau juga bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi pengguna produk *E-Banking*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang adanya *Cyber Crime* terhadap pengguna produk *E-Banking* agar lebih waspada dalam menanggapi kasus-kasus yang kian maraknya terjadi.

b. Bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan, menyediakan informasi yang benar dan juga menjadi salah referensi untuk pengambilan keputusan serta peningkatan kerja pada masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam memahami pendidikan ini maka peneliti membuat tematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari berlatar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, latar belakang masalah yaitu berisikan

uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah objek penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya ada beberapa aspek yang dipandang lebih dominan dan rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, manfaat penelitian yaitu manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis, landasan teori adalah pembahasan dan uraian uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir yaitu penggabungan teori dengan dua variable yang akan diteliti, hipotesis yaitu jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, kemudian peneliti menjelaskan hasil analisis data berdasarkan uji- uji dalam penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan diatas. Kesimpulan berisikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran membuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan Tindakan mereka yang berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank syariah menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu bank yang dalam pengoperasian transaksi menggunakan dasar prinsip-prinsip syariah. Bank syariah terdapat dua jenis yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah.

Bank syariah merupakan sebuah bank yang menjalankan kegiatannya yang berlandaskan prinsip syariah dan sistem yang digunakan bukan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Dari beberapa definisi tersebut, bank syariah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga perbankan yang menjalankan usahanya dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang pada sistemnya menggunakan prinsip bagi hasil bukan menggunakan bunga seperti pada bank konvensional. Terdapat berbagai macam bank syariah yang ada di Indonesia.¹⁴ Salah satunya yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank syariah ini berawal dari penggabungan

¹⁴Ja'far Nasution, Memahami Tidak Syar'inya Bank Syariah, *dalam Jurnal Al-Maharif*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm, 147.

tiga bank syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan juga Bank syariah Mandiri.

b. Operasional Bank Syariah

Dalam sistem operasional bank syariah, nasabah menitipkan dananya bukan untuk mendapatkan bunga, namun dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana yang dititipkan oleh nasabah tersebut kemudian didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan dana (misalnya untuk usaha), dengan perjanjian keuntungan yang telah disepakati oleh kedua pihak. Sistem operasional pada bank syariah sendiri meliputi¹⁵:

1) Sistem Penghimpunan Dana

Dalam sistem penghimpunan dana pada bank konvensional orang-orang yang membutuhkan uang digunakan untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan, dan investasi. Dengan adanya teori tersebut, menyebabkan adanya produk penghimpunan dana yang disesuaikan dengan 3 fungsi tersebut, yaitu berupa tabungan, giro, dan deposito. Berbeda dengan hal tersebut, bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam penghimpunan dananya. Dilihat dari sumbernya dana bank syariah yaitu: Modal, Titipan (*wadi'ah*) dan Investasi (*mudharabah*).

¹⁵Ja'far Nasution, Memahami Tidak Syar'inya Bank Syariah, hlm. 149.

2) Sistem Penyaluran Dana

- a) Prinsip Jual Beli. Akad yang digunakan dalam melakukan transaksi jual beli yaitu murabahah, salam dan istishna.
- b) Prinsip Sewa. Akad yang digunakan yaitu akad ijarah.
- c) Prinsip Bagi Hasil. Akad yang digunakan yaitu akad mudharabah dan musyarakah.

2. Cyber Crime

a. Sejarah Cyber Crime

Sejarah *cyber crime* tidak dapat dilepas dari sejarah perkembangan teknologi. Awal mula dari munculnya kejahatan di dunia maya atau yang lebih dikenal dengan istilah "*Cyber crime*" ini dimulai pada tahun 1988. Pada tahun itu, seorang mahasiswa berhasil menciptakan sebuah worm atau virus yang menyerang program komputer dan mematikan sekitar 10% dari seluruh jumlah komputer di dunia yang terhubung ke internet. Akan tetapi jauh sebelum itu sebenarnya benih-benih kejahatan di dunia maya telah ada.

Dimulai pada tahun 1950-an, para mahasiswa di *Massachusetts Institute of Technology (MIT)* yang memiliki rasa ingin tahu dan kepandaian untuk mengeksplorasi peralihan jaringan telepon (*the phone switching networks*) dan sistem *control* pada *Tech Model Railroad Club* dan menyusun komputer di *Massachusetts Institute of Technology*

*Artificial Intelligence Laboratory (MIT AI Lab)*¹⁶. Pada saat ini sebenarnya para mahasiswa dan ahli-ahli teknologi lainnya hanya bertujuan untuk mengembangkan teknologi informasi khususnya internet, dan belum ada niat untuk memanfaatkan teknologi ini untuk melakukan kejahatan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi semakin maju dan berkembang ke seluruh negara–negara di dunia.

Pada tahun 1990 muncul sebuah gelombang baru yang lebih memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini untuk melakukan kejahatan. Mereka mulai menyerang situs- situs milik publik ataupun pribadi, demi mencari kesenangan atau keuntungan. Dari situlah lahir istilah *cybercrime* atau yang disebut juga sebagai kejahatan mayantara¹⁷. Pada masa awalnya, *cyber crime* didefinisikan sebagai kejahatan komputer (*computer crime*). The British Law Commission, mengartikan “*computer crime*” sebagai manipulasi komputer dengan cara apapun yang dilakukan dengan iktikad buruk untuk memperoleh uang, barang atau keuntungan lainnya atau dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Mandell membagi “*computer crime*” atas dua kegiatan, yaitu¹⁸:

¹⁶Sastya Hendri Wibowo dkk, *Cyber crime Di Era Digital* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 139.

¹⁷Sastya Hendri Wibowo et al, *Cyber crime Di Era Digital*, hlm. 139.

¹⁸Sastya Hendri Wibowo et al, *Cyber crime Di Era Digital*, hlm. 140.

- 1) Penggunaan komputer untuk melaksanakan perbuatan penipuan, pencurian atau menyembunyian yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan keuangan, keuntungan bisnis, kekayaan atau pelayanan.
- 2) Ancaman terhadap komputer itu sendiri, seperti pencurian perangkat keras atau lunak, sabotase dan pemerasan.

Sistem teknologi informasi berupa internet telah dapat menggeser paradigma para ahli hukum terhadap definisi kejahatan komputer, pada awalnya para ahli hukum terfokus pada alat dan perangkat keras yaitu komputer. Namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi berupa jaringan internet, maka fokus dari identifikasi terhadap definisi *cyber crime* lebih diperluas lagi yaitu seluas aktivitas yang dapat dilakukan didunia *cyber* atau maya melalui sistem informasi yang digunakan. Jadi tidak sekedar pada komponen hardware-nya saja kejahatan itu dimaknai sebagai *cyber crime*, tetapi sudah dapat diperluas dalam lingkup dunia yang dijelajah oleh sistem teknologi informasi yang bersangkutan¹⁹.

Sehingga lebih tepat jika pemaknaan dari *cyber crime* adalah kejahatan teknologi informasi, juga sebagai kejahatan mayantara. Pada dasarnya *cyber crime* meliputi semua tindak pidana yang berkenaan dengan sistem informasi itu sendiri, serta sistem informasi yang

¹⁹Abil Yositya Indah Mauliza, Rizky Dwi Salsabilla Machmudi dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Perlindungan Data Dan Cyber Scurity Terhadap Tingkat Kepercayaan Menggunakan Fintech Masyarakat Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, Volume 1, No. 11 (2022), hlm. 2497.

merupakan sarana untuk penyampaian atau pertukaran informasi kepada pihak lainnya.

b. Pengertian *Cyber Crime*

Sebelum mengurai pengertian *cyber crime* secara terperinci, maka terlebih dahulu akan dijelaskan “induk” *cyber crimes* yaitu *cyber space*. *Cyber space* dipandang sebagai sebuah dunia komunikasi yang berbasis komputer. Dalam hal ini, *cyber space* dianggap sebagai sebuah realitas baru dalam kehidupan manusia yang dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan internet²⁰. Kemajuan teknologi informasi (internet) dan segala bentuk manfaat di dalamnya membawa konsekuensi negatif tersendiri di mana semakin mudahnya para menjahat untuk melakukan aksinya yang semakin meresahkan masyarakat. Penyalahgunaan yang terjadi dalam *cyber space* inilah yang kemudian dikenal dengan *cyber crime* atau dalam literatur lain digunakan istilah *computer crime*.²¹

Secara istilah bahasa *cyber crime* merupakan bentuk kejahatan yang dilakukan didunia maya atau disebut kejahatan mayantara. Salah satu bentuk yang dikatakan sebagai *cyber crime* adalah cyber bullying, sebagaimana ciri-ciri dari kejahatan yang ditampilkan, yaitu²²:

- 1) Tidak adanya kekerasan (*Non-violence*)
- 2) Menggunakan media teknologi dan adanya peralatan (*Equipment*)

²⁰Timbo Mangaranap Siroit, *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), hlm. 2.

²¹Cahyo Hidayatullah, “Jenis Dan Dampak Cyber crime.” *Jurnal Pelita Bangsa* Volume 2, no. 1 (2023), hlm. 216.

²²Timbo Mangaranap Siroit, *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya*, hlm. 6.

- 3) Memanfaatkan telekomunikasi berupa jaringan telematika, internet, media informatika secara global.

Dalam *background paper* untuk lokakarya konferensi PBB X/2000 di Wina, Australia, istilah *cyber crime* dibagi dalam dua kategori, yaitu pertama, *cyber crime* dalam arti sempit disebut *computer crime*, kedua *cyber crime* dalam arti luas disebut *computer related crime*. *Cyber crime* meliputi kejahatan, yaitu yang dilakukan:

- 1) Dengan menggunakan sarana-sarana dari sistem atau jaringan komputer (*by means of computer system or network*)
- 2) Di dalam sistem atau jaringan komputer (*in a computer system or network*) dan
- 3) Terhadap sistem atau jaringan komputer (*ageinsta computer system or network*).

Dari definisi tersebut, maka dalam arti sempit *cybercrime* adalah *computer crime* yang ditujukan terhadap sistem atau jaringan, sedangkan dalam arti luas *cyber crime* mencakup seluruh bentuk kejahatan yang ditujukan kepada komputer, jaringan komputer dan penggunanya serta bentuk-bentuk kejahatan tradisional yang sekarang dilakukan dengan menggunakan atau dengan bantuan peralatan komputer. Secara garis besar kejahatan-kejahatan yang terjadi terhadap suatu sistem atau jaringan komputer dan yang menggunakan komputer juga dapat terjadi di dunia perbankan. Kegiatan yang potensial yang menjadi target *cyber crime* dalam kegiatan perbankan antara lain adalah Layanan pembayaran

menggunakan kartu kredit pada situs-situs toko online dan layanan perbankan online (*on-linebanking*)²³.

Dalam kaitannya dengan *cyber crime*, maka sudut pandangnya adalah kejahatan internet yang menjadikan pihak bank, merchant, toko online atau nasabah sebagai korban, yang dapat terjadi karena maksud jahat seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi, atau seseorang yang memanfaatkan kelengahan pihak bank, pihak merchant maupun pihak nasabah²⁴.

c. Indikator Cyber Crime

1) Pengalaman (*Experience with cyber crime*)

Merupakan indikator konsumen yang telah mengalami, atau setidaknya hampir menjadi korban kejahatan *cyber crime*.

2) Keamanan (*Concerns*)

Menyoroti sikap konsumen yang memiliki rasa khawatir terhadap tindak pidana *cybercrime*.

3) Pengetahuan(*Proficiency*)

Dimaksudkan sebagai pengetahuan konsumen tentang dunia komputer internet maupun pengetahuan umum yang mereka miliki²⁵.

²³Cahyo Hidayatullah, "Jenis Dan Dampak Cyber crime, hlm. 218.

²⁴Timbo Mangaranap Siroit, *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya*, hlm. 11.

²⁵Timbo Mangaranap Siroit, *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya*, hlm. 16.

d. Bentuk-Bentuk Cyber Crime Dalam Perbankan

1) *Keylogger/keystrokelogger*

Program ini akan merekam karakter-karakter yang diketikkan oleh user dan berharap akan mendapatkan data penting seperti user ID maupun password. Semakin sering mengakses internet di tempat umum, semakin rentan pula terkena modus operandi yang dikenal dengan istilah *keylogger* atau *keystroke recorder* ini. Sebab komputer-komputer yang ada di warnet digunakan berganti-ganti oleh banyak orang. Pelaku memasang program *keylogger* di komputer-komputer umum, program *keylogger* ini akan merekam semua tombol keyboard yang ditekan oleh pengguna komputer berikutnya²⁶.

2) *Typosite*

Pelaku membuat nama situs palsu yang sama persis dengan situs asli dan membuat alamat yang mirip dengan alamat situs asli. Pelaku menunggu kesempatan jika seseorang korban salah mengetikkan alamat dan masuk ke situs palsu buatannya. Jika hal ini terjadi maka pelaku akan memperoleh informasi user dan password korbannya, dan dapat dimanfaatkan untuk merugikan korban.

3) *Sniffing*

Usaha untuk mendapatkan *user ID* dan password dengan jalan mengamati paket data yang lewat pada jaringan komputer atau dengan kata lain *Sniffing* adalah cara yang digunakan oleh pelaku

²⁶ Timbo Mangaranap Siroit, *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya*, hlm. 25.

dengan mengamati paket data internet yang digunakan oleh pengguna untuk mendapatkan nomor identitas dan password yang bersangkutan.²⁷

4) *Brute Force Attacking*

Yaitu upaya pencurian nomor identitas dan password melalui mencoba kemungkinan atas kombinasi yang dibuat.

5) *Web Deface System Exploitation*

Yaitu eksploitasi sistem dengan mengganti tampilan awal dari sebuah situs resmi.

6) *Email Spamming*

Mengirimkan junk email berupa iklan produk dan sejenisnya pada alamat email seseorang atau dengan mengirimkan email kepada pemilik akun dengan menawarkan produk-produk atau menyatakan bahwa pemilik akun telah memenangkan suatu undian.

7) *Danielop Service*

Pelumpuhan sistem elektronik dengan membanjiri akun atau sistem elektronik dengan data dalam jumlah yang besar.

8) *Virusworm, Trojan*

Menyebarkan virus worm maupun trojan dengan tujuan untuk melumpuhkan sistem komputer, memperoleh data-data dari sistem korban dan untuk mencemarkan nama baik pembuat perangkat lunak

²⁷Idik Saeful Bahri, *Kejahatan Cyber Dalam Sorotan Hukum Pidana* (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020), hlm. 214 .

tertentu.

9) *Dataforgery*

Kejahatan ini bertujuan untuk memalsukan data pada dokumen-dokumen yang ada pada internet.

e. Jenis-Jenis Cyber Crime Dalam Perbankan

1) *Carding*

Aktivitas berbelanja secara online tetapi menggunakan nomor dan identitas kartu kredit orang lain, yang diperoleh secara ilegal, pelaku carding biasa disebut *carder*.

2) *Hacking*

Kegiatan menerobos program komputer milik orang/pihak lain. Hacker adalah orang yang gemar eksplorasi/ngorek komputer, memiliki keahlian membuat dan membaca program tertentu, dan terobsesi mengamati keamanannya.²⁸

3) *Cracking*

Sebutan pelaku cracking adalah "*cracker*". Aktivitas cracker sejenis dengan "*hacker bertopi hitam*" (*Black Hat Cracker*). Berbeda dengan "*carder*" yang hanya mengintip kartu kredit, "*cracker*" mengintip simpanan para nasabah di berbagai bank atau pusat data sensitif lainnya untuk keuntungan diri sendiri.

4) *Defacing*

Banyaknya kasus deface saat ini yang bermotif iseng belaka mereka

²⁸Idik Saeful Bahri, *Kejahatan Cyber Dalam Sorotan Hukum Pidana*, hlm. 219.

ingin unjuk keboleha, pamer kemampuan membuat program, tapi ada juga pelaku deface yang jahat, mereka melakukan aktivitas deface untuk mencuri data dan dijual kepada pihak lain.

5) *Fishing* atau *Phising*

Phising biasanya diarahkan kepada pengguna online internet banking. Targetnya adalah nasabah yang ingin bertransaksi internet banking kurang teliti dalam menulis website. Cara kerjanya peretas biasanya membeli banyak domain plesetan dari bank yang menjadi target, sasarannya user merasa tidak menyadari telah salah mengetik alamat website namun tetap halaman awal website target dibuat sama seperti aslinya, akibat yang diharapkan oleh peretas nasabah mengisi *User ID* dan *password*. Setelah mengakses nasabah akan diberikan informasi gangguan terhadap server bank target, padahal itu bagian dari rekayasa peretas untuk membuat nasabah tidak menyadari kalau *user* dan *passwordnya* sudah diretas diambil oleh penyusup.²⁹

6) *Skimming*

Tindakan pencurian informasi dengan cara menyalin informasi yang terdapat pada strip magnetic atau memasang alat perekam untuk mendapatkan data nasabah secara ilegal.³⁰

²⁹ Idik Saeful Bahri, *Kejahatan Cyber Dalam Sorotan Hukum Pidana*, hlm. 220.

³⁰ Syilvia Pratama Putri, Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah dari Cyber Crime terhadap Kepercayaan Pengguna Internet Banking (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi), *Skripsi* (Bukittinggi, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2020), hlm. 51-55.

3. Tingkat Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Beberapa literatur telah mendefinisikan kepercayaan (*trust*) adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan adalah tentang adanya kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena yakin bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan yang umunya dimiliki seseorang.¹⁹Sebuah teori mengenai *Trust-Commitment* yang dikemukakan oleh Morgan dan Hunt mengatakan bahwa *trust* adalah salah satu variabel kunci untuk memelihara suatu hubungan jangka panjang termasuk pada merk³¹.

Kepercayaan sendiri dibangun oleh pihak-pihak yang tidak saling mengenal baik dalam interaksi maupun dalam proses transaksi. Oleh karena itu perdagangan, komunikasi serta interaksi dunia maya sangat mengedepankan aspek kepercayaan. Apabila kepercayaan itu tidak ada maka akan berakibat pada tidak lakunya produk yang dijual, sebab komunitas dunia maya hanya bisa mengandalkan kepercayaan³².

Formasi kepercayaan berhubungan dengan perspektif pengambilan keputusan, jadi kepercayaan dipandang sebagai sesuatu yang terutama dibentuk melalui prinsip-prinsip pembelajaran kognitif.

³¹Putu Ayu, dkk., *Niat Konsumen Membeli Kembali Berdasarkan Kepercayaan Dan Kepuasan Konsumen, Kualitas Layanan Elektronik Serta Hubungan Timbal Balik* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hlm. 56.

³²Ahmad Nizam, dkk., *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024), hlm. 92.

Formasi kepercayaan secara langsung terjadi ketika konsumen melakukan aktivitas pemrosesan informasi, informasi tentang atribut dan manfaat produk diterima, di kodekan ke dalam memori kemudian dibuka kembali dari memori untuk dipergunakan, sebagai contoh adanya suatu iklan di televisi atau media elektronik lainnya³³.

Berdasarkan sumber yang ilmiah maka terdapat dua dimensi untuk menganalisis tingkat kepercayaan yaitu dimensi yang mampu membangun trust seseorang yaitu dengan dimensi *trust believe* dan *trust intention*. *Trust believe* adalah satu atau lebih karakteristik seseorang yang menguntungkan untuk menumbuhkan rasa percaya kepada suatu kelompok lain. Indikatornya adalah empati, perhatian, daya tangkap dan kepercayaan seseorang. *Trust Intention* adalah ketergantungan kepercayaan akan ada pada seseorang dilihat dari segi situasi dan kondisi yang diharapkan. Indikatornya adalah kesediaan pelanggan bergantung pada penyedia barang sampai dengan sanggup menerima resiko dan hal-hal yang mengakibatkan dampak negatif yang akan terjadi disebut dengan *wilingness to depend*³⁴.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kepercayaan adalah modal besar dalam menjalin suatu hubungan yang baikantara kedua belah pihak, baik dari pihak perusahaan (bank) maupun konsumennya (nasabah). Kepercayaan juga disebut sebagai

³³Haryo Nurtiar, *The Secret Of Library Marketing* (Jakarta: BPPD APWI, 2022), hlm. 50.

³⁴Haryo Nurtiar, *The Secret Of Library Marketing*, hlm. 53.

semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap. Sedangkan atribut adalah karakteristik atau fitur yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek, misalnya: label, kemasan atau merk dari produk tersebut. Dan manfaat adalah hasil positif yang diberikan atribut kepada konsumen.

b. Indikator Kepercayaan

Dalam sebuah jurnal ilmu dan riset manajemen karya Junai Al Fiandi jelaskan ada beberapa indikator kepercayaan pelanggan atau nasabah diantaranya³⁵:

- 1) Reputasi yang dimiliki produk atau jasa.
- 2) Keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan produk atau jasa.
- 3) Manfaat yang ada dalam produk atau jasa.

c. Faktor-Faktor Kepercayaan

Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain adalah sebagai berikut³⁶:

1) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam hal ini bagaimana penjual mampu meyakinkan pembeli dan memberikan jaminan kepuasan dan

³⁵Ahmad Nizam, dkk., *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah*, hlm. 90.

³⁶Haryo Nurtiar, *The Secret Of Library Marketing*, hlm. 55.

keamanan ketika bertransaksi *online*. Kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

2) Kebaikan Hati (*benevolence*)

Kebajikan adalah tingkat suatu toko *online* bertindak atas nama kejahatan konsumen. Dalam sistem *e-commerce*, kepercayaan pengguna tentang suatu toko *online* mungkin ditangkap oleh kepercayaan dan persepsi resiko. Sikap salah satu yang baik atau kurang baik. Sesuatu yang memiliki sikap baik akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam melakukan transaksi.

3) Integritas (*Integrity*)

Integritas merujuk pada kejujuran dan kebenaran. Dimensi ini adalah yang paling penting saat seseorang menilai apakah orang lain bisa dipercaya atau tidak. Integritas merupakan pondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif. Karena tidak ada persahabatan atau *teamwork* tanpa ada kepercayaan (*trust*) dan tidak akan ada kepercayaan tanpa ada saling menghargai yang merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerja sama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim.

d. Faktor Yang Menghilangkan Kepercayaan

Ada beberapa faktor yang dapat menghilangkan kepercayaan yang sering terjadi, diantaranya yaitu³⁷:

- 1) Perasaan kecewa merupakan suatu perasaan yang ketika menginginkan suatu hal tetapi tidak dapat diwujudkan sesuai dengan harapan. Perasaan kecewa bisa saja datang secara tiba-tiba, kekecewaan tersebut akan berpengaruh pada pola pikir manusia sehingga akan menghadapi rasa marah dan sedih.
- 2) Kehilangan harapan biasanya terjadi pada saat seseorang menginginkan suatu harapan yang besar terhadap orang lain dan perasaan tersebut dapat merusak bagi jiwa manusia karena hal yang diinginkan tidak dapat terwujud". Kehilangan harapan sama halnya dengan putus asa, hal ini sangat berpengaruh.
- 3) Perasaan marah menyangkut seluruh perasaan di dalam diri, dimulai dari beberapa rasa kejanggalan yang ada dihati sehingga menimbulkan kemarahan yang meledak, cepat dan sengit.
- 4) Perasaan berdosa, menyesal atau kecewa adalah perasaan yang diri. Karena selalu menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan.

Untuk itu Allah sangat melarang perbuatan khianat atas amanah karena akan menghilangkan kepercayaan pada diri seseorang. Orang

³⁷Ahmad Nizam, dkk., *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah*, hlm. 88.

yang berkhianat sebenarnya sadar dan mengetahui bahwa dirinya telah keluar dari kepercayaan yang diberikan atau diamanahkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan konsumen atau nasabah dapat terjalin apabila perusahaan tersebut memiliki reputasi produk atau jasa yang baik, selain itu keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan produk dan jasa juga harus diperhatikan, manfaat dari produk dan jasa juga tak kalah penting untuk diperhatikan. Masyarakat cenderung lebih mempercayai layanan dengan produk ataupun jasa yang memiliki manfaat yang banyak.

Terlebih lagi makin banyaknya kasus yang seakan-akan ingin menggoyahkan kepercayaan nasabah akan bank tersebut. Misalnya saja: kriminalitas yang dilakukan oleh *cyber crime*. Hal ini semakin membuat tantangan tersendiri bagi pihak bank, bagaimana caranya agar kepercayaan dan kelayaitasan nasabah tetap terjaga³⁸.

4. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian keputusan

Keputusan merupakan pemilihan satu diantara banyak pilihan dari alternatif yang ada. Pada umumnya keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan masalah atau persoalan. Keputusan menggunakan adalah titik dalam perumusan berbagai alternatif tindakan yang sesuai dengan yang sedang diperhatikan dan memilih dari berbagai macam alternatif

³⁸Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 74.

yang tepat setelah melakukan evaluasi atau penilaian agar dapat menggunakannya untuk memperoleh manfaat yang ditawarkannya³⁹.

Keputusan nasabah adalah intervensi antara strategi pasar (seperti dipraktekkan dalam bauran pemasaran) yang artinya hasil (*outcome*) dari strategi pemasaran perusahaan ditentukan oleh interaksinya dengan proses keputusan konsumen. Keputusan nasabah merupakan keputusan membeli atau menggunakan suatu produk yang memiliki indikator persepsi melihat kinerja bank, kepuasan akan produk yang ditawarkan, penyediaan informasi pada saat diminta, kontak dengan nasabah sangat tinggi, pertimbangan kualitas pelayanan, pertimbangan *word of mouth*⁴⁰.

Pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan adanya kesulitan, konflik, atau masalah (*problem*). Melalui suatu keputusan dan implementasinya, orang mengharapkan bahwa akan tercapai suatu pemecahan atas masalah atau penyelesaian konflik. Kamus Webster mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai tindakan menentukan sesuatu pendapat atau langkah-langkah tindakan. Secara formal, pengambilan keputusan adalah sesuatu proses untuk memilih salah satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Pengambilan atau membuat keputusan berarti melakukan pemilihan dari berbagai kemungkinan atau alternatif⁴¹.

³⁹Damiati, dkk, *Perilaku Konsumen, Edisi I* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 174.

⁴⁰Muhammad Yusuf Saleh & Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran* (Makassar: CV. Sah Media, 2019), hlm. 38.

⁴¹ Damiati, dkk, *Perilaku Konsumen, Edisi I*, hlm. 176.

b. Indikator Keputusan

- 1) Persepsi melihat kinerja bank
- 2) Kepuasan akan produk yang ditawarkan
- 3) Penyediaan informasi pada saat diminta
- 4) Kontak dengan nasabah sangat tinggi
- 5) Pertimbangan kualitas pelayanan
- 6) Pertimbangan *word of mouth*⁴²

c. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan melibatkan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut⁴³:

- 1) Pengambilan keputusan haruslah didasarkan pada fakta yang ada. Makin sedikit fakta yang relevan dan tersedia, makin sulit proses pengambilan keputusan.
- 2) Pengambilan keputusan melibatkan analisa informasi faktual. Analisa dapat menggunakan uji statistik, kompute, atau hanya merupakan proses pemikiran yang logis dan sederhana.
- 3) Proses pengambilan keputusan membutuhkan unsur pertimbangan dan penilaian yang subjektif dari manajemen terhadap situasi, berdasarkan pengalaman dan pandangan umum. Walau secara teoritis ada kemungkinan untuk menjalankan proses pengambilan

⁴²Muhammad Yusuf Saleh & Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, hlm. 40.

⁴³Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, hlm. 73.

keputusan secara mekanis, tetapi jarang sekali tersedia cukup banyak data, sumber daya atau waktu untuk menganalisisnya secara lengkap.

d. Tahapan Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan terdiri atas empat tahapan sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Mengidentifikasi masalah. Masalah pokok yang dihadapi oleh manajer adalah berada dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Manajer yang baik harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi masalah. Tahap ini merupakan yang paling sulit. Sering dijumpai antara gejala dan masalah yang sesungguhnya sering terjadi kerancuan. Contoh kita melihatnya sebagai masalah laba yang rendah, padahal laba yang rendah tersebut hanya merupakan akibat dari sistem distribusi yang tidak efisien dan berbiaya tinggi. Apabila masalah telah dapat dirumuskan secara jelas maka kita dapat menanganinya secara mudah.
- 2) Merumuskan berbagai alternatif. Manajer harus menentukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi. Beberapa alternatif kadang-kadang dapat diperbaiki dengan mempertimbangkan pengalaman di waktu yang lalu.
- 3) Menganalisa alternatif. Tahap ini mungkin memerlukan pengujian yang sulit, yakni mempertimbangkan mengenai rugi laba untuk

⁴⁴Indah Wahyu Utami, *Perilaku Konsumen: Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian* (Surakarta: CV. Pustaka Bengawan, 2017), h lm. 83.

setiap alternatif. Hal ini menyangkut tujuan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Meskipun mengusulkan suatu penyelesaian dan menyarankan suatu rencana tindakan.

- 4) Setelah melewati tahapan-tahapan diatas, manajer dapat menyarankan suatu penyelesaian logis, meskipun kenyataan, kesempatan, dan resiko yang dihadapi sama, tetapi kesimpulan yang diambil dapat berbeda-beda di antara para manajer.

e. Proses Pengambilan Keputusan Penggunaan

Tahap keputusan pembelian atau penggunaan bermula saat konsumen menyadari kebutuhan dan keinginannya, adapun proses pengambilan keputusan membeli, yaitu sebagai berikut⁴⁵:

1) Pengenalan Masalah

Tahap pertama proses keputusan pembeli, ketika konsumen mengenali masalah atau kebutuhannya. Para pemasar perlu memerhatikan keadaan yang memicu kebutuhan tertentu. Dengan terkumpulnya informasi dari konsumen, para pemasar dapat memahami rangsangan yang sering menumbuhkan minat akan produk tertentu. Kemudian pemasar dapat menyusun strategi yang mampu memicu minat konsumen.

⁴⁵Indah Wahyu Utami, *Perilaku Konsumen: Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian*, hlm. 87.

2) Pencarian Informasi

Tahap proses keputusan pembeli, konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak.

3) Evaluasi Alternatif

Tahap proses keputusan, konsumen akan menggunakan informasi sebagai bahan untuk mengevaluasi produk yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan.

4) Keputusan Pembelian

Dalam tahap evaluasi, konsumen menentukan peringkat merek dan membentuk niat pembelian

5) Perilaku Pasca pembelian

Tahap proses keputusan pembeli, konsumen akan mengambil tindakan selanjutnya setelah pembelian berdasarkan kepuasan atau tidak kepuasan mereka.

f. Pengambilan Keputusan Dalam Pandangan Islam

Aktivitas ekonomi menurut islam salah satu yang menciptakan masalah yang menuju (kebahagiaan dunia dan akhirat). Keinginan dalam islam identik dengan sesuatu yang bersumber pada nafsu. Memenuhi kebutuhan harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, antara yang baik dengan yang buruk tujuannya agar tidak menyesal dikemudian hari. Dan dalam melakukan keputusan pembelian hendaknya konsumen

mengenali suatu produk tersebut sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Proses pengambilan keputusan diterangkan dalam beberapa ayat al-qur'an yang lebih bersifat umum. Konsep pengambilan keputusan dalam islam lebih ditekankan pada keseimbangan. Firman Allah dalam Q.S Al-Furqon: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”⁴⁶.

Berdasarkan ayat di atas setiap pengambilan keputusan untuk membeli sesuatu haruslah seimbang, dikatakan seimbang jika dalam pembelian tidak berlebih-lebihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak kikir. Islam juga mengajarkan kuantitas konsumsi atau membelanjakan harta yang terpuji dalam kondisi wajar adalah sederhana. Prinsip kesederhanaan, maksudnya dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (ishraf), demikian juga menjauhi sifat mubadzir. Manusia tidak boleh menggunakan hak kepemilikan terhadap harta sesukanya dan sebebas-bebasnya tanpa aturan yang mengikat, Ia dituntut untuk bersikap tawazun antara berlebih-lebihan dan kikir⁴⁷.

⁴⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2019), hlm. 259.

⁴⁷Mohammad Bashari Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir : Studi Tafsir Tematis Ayat ayat Ekonomi Dalam Al-Qur'an* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 67.

Hikmah dari ayat tersebut ialah dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan harta harus seimbang dan sederhana. Jadi dalam memenuhi keinginan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya sifat ishraf, dalam islam manusia harus dapat mengendalikan keinginan yang timbul, keinginan yang sudah dikendalikan akan menimbulkan kemanfaatan (masalah).

5. E-Banking

a. Pengertian E-Banking

Elektronik Banking atau *e-banking* bisa diartikan sebagai aktivitas perbankan di internet. Layanan ini memungkinkan nasabah sebuah bank dapat melakukan hampir semua jenis transaksi perbankan melalui sarana internet, khususnya via web.³³Perkembangan pesat Teknologi Informasi (TI) dan globalisasi mendukung bank untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah secara aman, nyaman dan efektif, di antaranya melalui media elektronik atau dikenal dengan *e-banking*. Melalui *e-banking*, nasabah bank pada umumnya dapat mengakses produk dan jasa perbankan dengan menggunakan berbagai peralatan elektronik (*intelligent electronic device*), seperti *personal computer* (PC), *personal digital assistant* (PDA), anjungan tunai mandiri (ATM), kios, atau telepon⁴⁸.

⁴⁸Phillip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 197.

Electronic Banking (e-banking) adalah layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *phone banking*, *electronic fund transfe (EFT)*, *Electronic Data Capture (EDC)/Point of Sales (POS)*, *internet banking* dan *mobile banking*⁴⁹.

E-banking memberikan banyak manfaat baik bagi nasabah bank, dan otoritas. Bagi nasabah, *e-banking* memberikan kemudahan bertransaksi dalam hal waktu, tempat, dan biaya. Nasabah tidak perlu mendatangi kantor bank untuk memperoleh informasi atau melakukan transaksi perbankan. Bahkan untuk beberapa produk *e-banking* nasabah dapat bertransaksi selama 24 jam dengan menggunakan *laptop* atau perangkat *mobile* seperti telepon seluler yang dapat dibawa kemana saja selama terhubung dengan jaringan internet dan/atau SMS.

E-banking adalah suatu produk layanan perbankan yang berfungsi untuk memudahkan para nasabah dalam bertransaksi. Dalam hal ini, media yang digunakan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan bagi para nasabah adalah media elektronik. Tujuan lain diberlakukan sistem *e-banking* ini adalah untuk menarik minat para nasabah untuk menggunakan produk tabungan yang dilengkapi dengan layanan *e-banking*.

⁴⁹Nelson Tampu Bolon at all, *Bijak Ber-eBanking* (Jakarta: OJK, 2023), hlm. 10-11.

b. Jenis-Jenis E-Banking

Beberapa produk yang termasuk dalam layanan *e-banking*:

1) ATM (*Automated Teller Machine*)

ATM atau yang lebih dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri merupakan suatu terminal atau mesin komputer yang terhubung dengan jaringan komunikasi bank yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara mandiri tanpa bantuan dari *teller* ataupun petugas bank lainnya. Sedangkan, kartu ATM yaitu kartu yang diberikan pihak bank kepada para nasabahnya secara cuma-cuma dengan sekedar membuka rekening di bank bersangkutan, agar pihak nasabah bisa leluasa mengambil uangnya melalui rekening yang dimilikinya kapan saja dia kehendaki melalui ATM dan dapat juga digunakan untuk beberapa lokasi penjualan tertentu.

Sehingga ia berpeluang menarik uang kontan dan mentransfer dana antar ATM berbeda, atau untuk sekedar mengetahui jumlah saldo dan untuk membayar barang-barang yang dibelinya (di lokasi penjualan tertentu), dan seterusnya.

2) *Phone Banking*

Phone Banking adalah layanan untuk bertransaksi perbankan atau mendapatkan informasi perbankan lewat telepon dengan menghubungi nomor layanan pada bank. Layanan *phone banking* ini merupakan salah satu dari perkembangan teknologi *call center*. Pada

umumnya layanan *phone banking* dapat diakses selama 24 jam sehingga nasabah dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *phone banking* merupakan suatu layanan yang dapat digunakan untuk bertransaksi dengan caramenghubungi nomor layanan pada bank.⁵⁰

3) *Internet Banking*

Internet banking adalah layanan untuk melakukan transaksi perbankanmelalui jaringan intenet. Merupakan kegiatan perbankan yang memanfaatkan melalui *website* milik bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer *desktop*, *laptop*, *tablet*, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.³⁸Kelebihan dari saluran ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu informasi secara lengkap terdapat di layar computer atau PC atau PDA.⁵¹

4) *SMS Banking*

SMS Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon selular/*handphone* dengan menggunakan media SMS (*Short Message Service*).⁵² Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar

⁵⁰Phillip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, hlm. 230.

⁵¹Indria Stevani Kiling, David. P.E. Saerang dan Joubert Maramis, “Analisis Faktor-Faktor Kunci Penggunaan Internet Banking (Studi Kasus Pada PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado)”, *Jurnal EMBA*, Volume 4, No.5 September 2019, hlm. 524..

⁵²Entot Suhartono dan Nur Anissa, “Analisis Faktor Trust Dan Pengaruh Trust Terhadap Loyalty Nasabah Internet Banking”, *Infokam*, Nomor I, Th. X, Maret 2019, hlm. 41.

rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon) dan pembelian voucher. Untuk transaksi lainnya, pada dasarnya dapat dilakukan, tetapi tergantung pada akses yang dapat diberikan bank. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis, tetapi dalam praktiknya agak merepotkan karena nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan teks, kecuali pada bank yang melakukan kerja sama dengan operator seluler, menyediakan akses banking menu-Sim Tool Kit (STK) pada simcard-nya.⁵³

5) *Electronic Data Capture (EDC)*

EDC merupakan suatu perangkat/ terminal yang dapat digunakan untuk bertransaksi menggunakan kartu debit/ kredit/ prabayar di *merchant* atau toko. Setiap nasabah yang memegang kartu kredit selalu mendambakan berbagai kemudahan dan keuntungan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan kartu kredit tersebut. Dan agar nasabah tidak terjebak dalam berbagai masalah dengan memegang kartu yang diperolehnya, maka pemilihan untuk memegang kartu perlu lebih hati-hati, karena setiap jenis kartu memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing⁵⁴.

6) *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau

⁵³Nelson Tampu Bolon at all, *Bijak Ber-eBanking.*, hlm. 11.

⁵⁴Mujilan, "Kualitas Layanan Internet Banking dan Karakteristiknya Berdasarkan Frekuensi Penggunaan", *Widya Warta*, No. 01, Januari 2023, hlm. 20-21.

smartphone. *Mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada SIM (*Subscriber Identity Module*) Card, USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat di unduh dan di instal oleh nasabah. *Mobile banking* menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan *SMS Banking* karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, beberapa penelitian telah dicantumkan oleh peneliti yang bertujuan sebagai rujukan dalam mengembangkan materi pada penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elok Nirwana, Ivayuni Listiyani dan Eka Rahayu Nurmaningsih (Jurnal: Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7, No. 5, 2022).	Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank NTB Syariah	kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan mobile banking. Yang artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel maka minat pelaku online shop untuk menggunakan layanan mobile banking akan mengalami peningkatan atau berpengaruh terhadap proses memilih produk layanan yang disediakan. ⁵⁶

⁵⁵Nelson Tampu Bolon at all, *Bijak Ber-eBanking.*, hlm. 16.

⁵⁶Elok Nirwana, Ivayuni Listiyani dan Eka Rahayu Nurmaningsih, Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Menggunakan

2	Vivin Irmawati dan Fadhilatul Hasanah (Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1, 2023).	Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Sikap Penggunaan Internet Banking (Studi Kasus Pada Bank BCA Di Yogyakarta)	hasil penelitian dengan temuan adanya pengaruh kecenderungan nasabah untuk percaya, keakraban/kedekatan nasabah dengan internet, kepercayaan terhadap internet risiko penggunaan terhadap sikap nasabah menggunakan internet banking. ⁵⁷
3	Ade Ariani (Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2022)	Persepsi Mahasiswa Iain Padangsidimpuan Tentang Keamanan Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan tentang layanan internet banking sangat baik yang mana layanan internet banking adalah salah satu layanan jasa perbankan yang memungkinkan nasabahnya melakukan transaksi melalui jaringan internet. Karena dengan adanya layanan ini akan sangat membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi seperti mengecek saldo, mentransfer uang, membayar spp, membeli voucher pulsa dan membeli token listrik. ⁵⁸
4	Julianda Fitri (Skripsi UIN Ar-	Pengaruh Internet Banking dan Cyber	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa

Layanan Mobile Banking Bank NTB Syariah, *dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 5, 2022 hlm. 209.

⁵⁷Vivin Irmawati dan Fadhilatul Hasanah, Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Sikap Penggunaan Internet Banking (Studi Kasus Pada Bank BCA Di Yogyakarta), *dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 89.

⁵⁸Ade Ariani, Persepsi Mahasiswa Iain Padangsidimpuan Tentang Keamanan Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan Syariah, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2022), hlm. 76.

	Rainy Banda Aceh Tahun 2022)	Crime Terhadap Kepercayaan Nasabah di Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tapak Tuan)	<i>internet banking</i> dan <i>cyber crime</i> secara bersamaan berpengaruh positif dan negatif terhadap kepercayaan nasabah dalam menggunakan <i>internet banking</i> . Karena semakin berkembangnya jumlah bank yang menawarkan berbagai jenis fasilitas <i>internet banking</i> , maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya persaingan antar bank. ⁵⁹
5	Sylvia Pratama Putri (Skripsi IAIN Bukittinggi Tahun 2020)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah dari Cyber Crime terhadap Kepercayaan Pengguna Internet Banking (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa besarnya pengaruh kemudahan penggunaan dan perlindungan nasabah dari <i>cyber crime</i> berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah pengguna <i>internet banking</i> dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. ⁶⁰

Perbedaan dan persamaan penelitian yang di teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elok Nirwana dengan penelitian ini adalah berbeda studi kasusnya. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya dilakukan di Bank NTB Syariah. Sedangkan penelitian ini studi kasusnya

⁵⁹Julianda Fitri, Pengaruh Internet Banking dan Cyber Crime Terhadap Kepercayaan Nasabah di Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tapak Tuan), *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Rainy, 2022), hlm. 93.

⁶⁰Sylvia Pratama Putri, Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah dari Cyber Crime terhadap Kepercayaan Pengguna Internet Banking (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi, *Skripsi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 73.

pada Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pengguna produk *E-Banking*.

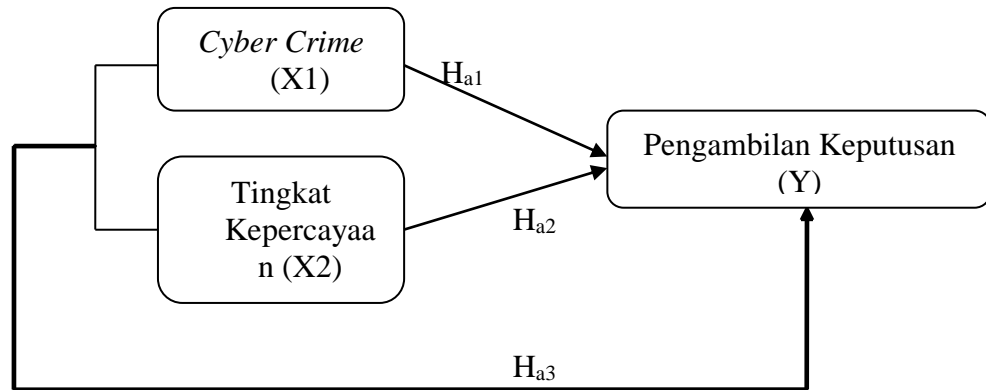
- b. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Irmawati dengan penelitian ini adalah berbeda studi kasusnya. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya dilakukan di Bank BCA di Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini studi kasusnya pada Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Persamaanya adalah sama-sama pengaruh kepercayaan nasabah dengan pengguna produk *E-Banking*.
- c. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Arianidengan penelitian ini adalah berbeda studi kasusnya. Pada penelitian terdahulu yaitu layanan Internet Banking dalam transaksi Perbankan Syariah. Sedangkan penelitian ini yaitu pengguna produk *E-Banking* Persamaanya adalah objek penelitiannya sama-sama menggunakan kepuasan nasabah dan studi kasusnya sama-sama mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan.
- d. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Julianda Fitri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pengaruh *cyber crime* dan kepercayaan nasabah. Perbedaan penelitian Julianda Fitri dengan penelitian ini adalah masalah yang dibahas pada penelitian Julianda Fitri lebih fokus mengenai bagaimana pengaruh *internet banking* dan *cyber crime* terhadap kepercayaan nasabah di Bank Syariah Mandiri Tapak Tuan sedangkan penelitian ini membahas lebih fokus mengenai bagaimana pengaruh *cyber crime* dan kepercayaan terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk *e-banking*.

- e. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syilvia Pratama Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh *cyber crime* dan kepercayaan pengguna *internet banking* atau *e-banking*. Perbedaan penelitian Syilvia Pratama Putri dengan penelitian ini adalah masalah yang dibahas pada penelitian Syilvia Pratama Putri yaitu bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan *internet banking* dan perlindungan nasabah dari *cyber crime* terhadap kepercayaan pengguna *internet banking* sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk *e-banking*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi diantara berbagai faktor internal diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian dalam perangkat pemikiran penelitian harus menguraikan konsep atau variabel penelitian secara lebih terperinci.

Gambar II.1
Kerangka pikir



Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y
- : pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- : Apabila variabel X di uji bersama-sama dengan cara digabungkan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variabel dalam penelitian serta merupakan penelitian yang paling spesifik. Hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara dari penelitian yang telah dilakukan seperti perilaku, fenomena atau dengan kata lain keadaan tertentu yang telah terjadi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini mengenai pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk *e-banking* adalah:

- H_{a1} : Ada pengaruh *cyber crime* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*

- H_{O1} : Tidak ada pengaruh *cyber crime* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*
- H_{a2} : Ada pengaruh tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*
- H_{O2} : Tidak ada pengaruh tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*
- H_{a3} : Ada pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*
- H_{O3} : Tidak ada pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan *e-banking*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam prodi perbankan syariah angkatan tahun 2019 dan 2020, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Oktober 2023 sampai Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga selesai penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁶¹ Sesuai dengan penjelasan di atas maka penelitian ini akan di analisis menggunakan SPSS. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan metode pengamatan, wawancara secara langsung, pengisian kuesioner yang pertanyaannya sudah terlebih dahulu disusun sedemikian rupa yang

⁶¹Chairunnisa Conni, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 123.

berkaitan dengan pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa menggunakan *e-banking*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang berjumlah 1.252 orang.⁶²

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. maka dapat digunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang diperlukan.⁶³

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : tingkat ketelitian

Jadi pengambilan sampel dapat dilihat pada perhitungan berikut:

⁶²Imam, Staf Administrasi Akademik Febi IAIN Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 26 September 2024, Pukul 10.13 WIB).

⁶³Ricki Yulardi & Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian; Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 17.

$$n = \frac{1.252}{(1.252(0,1)^2) + 1}$$

$$n = \frac{1.252}{13,52}$$

n= 92,60 dibuatkan menjadi 93

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah minimal sampel yang diambil adalah sebanyak 93 sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental/accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dianggap dapat digunakan sebagai sampel.⁶⁴

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaanya sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian.⁶⁵ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, yang mana dokumentasi ini merupakan catatan atau karya seseorang

⁶⁴ Ricki Yuliardi & Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, hlm. 84.

⁶⁵ Ricki Yuliardi & Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, hlm. 84.

tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk tulisan atau gambar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses pendapatan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

c. Angket

Adapun instrument data yang akan digunakan dalam penelitaian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2,dan1 sedangkan bentuk pertanyaan negative diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.⁶⁶ Adapun kisi-kisi angket berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁶Chairunnisa Conni, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*, hlm. 44.

Tabel III. 1
Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel III.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Pengambilan Keputusan (Y)	1. Persepsi Kinerja Bank 2. Kepuasan 3. Pertimbangan Kualitas Pelayanan 4. Penyediaan Informasi 5. Pertimbangan <i>Wort Of Mouth</i>	1,2 3,4 5 6 7,8
2	Cyber Crime (X ₁)	1. Pengalaman 2. Keamanan 3. Pengetahuan	1,2 3,4,5 6,7
3	Tingkat Kepercayaan (X ₂)	1. Reputasi 2. Keamanan dan Kenyamanan 3. Manfaat	1 2,3,4 5,6,7,8,9

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu kecepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi pengukurannya, validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dank esalahan suatu instrument yang padat atau mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid atau tidak sah mempunyai validitas yang rendah.⁶⁷ Dalam melakukan uji validitas ini peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS dengan teknik pengujian dengan rumus sebagai berikut:

⁶⁷Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) Jika r_{hitung} positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid. Namun jika r_{hitung} positif serta $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.
- b) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi hasil negatif, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut tidak valid.⁶⁸

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Croanbach Alpha* $> 0,1$, maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah andal atau reliable. Dengan ketentuan, jika nilai *Croanbach Alpha* $< 0,1$, maka

⁶⁸Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Penelitian* (Jakarta: Rajawali 2012),. hlm 43.

pernyataan-pernyataan digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak reliable.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁷⁰ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengambilan keputusan dari uji normalitas yang menggunakan metode uji *Kolmogrov-Smirnov* maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka kemudahan, efisiensi dan pengetahuan ditolak dan nilai residual tidak berdistribusi normal.

⁶⁹Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Penelitian* (Jakarta: Rajawali 2012), hlm. 163.

⁷⁰Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (PT Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan ketiga, 2005), hlm. 41.

2) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka kemudahan, efisiensi dan pengetahuan diterima, dan nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Maksudnya apakah garis antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak.

1) Jika nilai *signifikan* lebih besar dari 0,1 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Jika nilai *signifikan* lebih kecil dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).⁷¹

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang bisa disebut asumsi klasik. Uji asumsi Klasik terdiri dari:

⁷¹Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: cv andi ofset, 2012.), hlm. 38.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada modul regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Modul regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Cara untuk mengetahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*.⁷²

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Uji ini dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,1$ berarti terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,1$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.⁷³

⁷²Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Jawa Tengah: CV Pradina Pustaka, 2021), hlm. 28.

⁷³Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, hlm. 43.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.

a. Uji Parsial(Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,1$ maka H_0 ditolak. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut⁷⁴:

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap

⁷⁴W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 153.

variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $F > 0,1$ maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $F < 0,1$ maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁵

c. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan dari variabel-variabel dependen dalam menerangkan variabel independen dalam persamaan regresi yang dihasilkan. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka kemampuan variabel independen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati maka kemampuan variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁷⁶

⁷⁵Ali Hardana, "Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)" dalam *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4 Oktober 2022, hlm. 25.

⁷⁶Dani Iskandar dan Rosnita Hapni, *Statistik Ekonomi dan Bisnis perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media., 2020), hlm. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum UIN SYAHADA Padangsidempuan

a. Sejarah Singkat UIN SYAHADA Padangsidempuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atau (UIN Syahada Padangsidempuan) adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. UIN Syahada Padangsidempuan yang sebelumnya bernama IAIN Padangsidempuan didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997, serta Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997.

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara histori, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memiliki perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan.

Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu fakultas syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama berjumlah 11 orang. Pada tahun

1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti fakultas hukum dan fakultas pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan. Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Selama kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang sidimpuan berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama

Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, UIN SYAHADA Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*⁷⁷.

b. Visi dan misi SYAHADA Padangsidimpuan

1) Visi

Universitas mempunyai visi menjadi universitas islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

⁷⁷<https://www.uinsyahada.ac.id/sejarah-iain-padangsidimpuan/>, diakses 28 September 2024, Pukul 18:54 wib.

2) Misi

- a) Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Melakukan transformasi terencana menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum.
- c) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- d) Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) yang dapat menyahuti tantangan global.
- e) Mengembangkan penelitian ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, teoantropoekosentris; dan dan terapan berbasis.
- f) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam menyahuti tantangan global.

c. Tujuan SYAHADA Padangsidempuan

- 1) Menyelenggarakan tata kelola dan budaya mutu yang baik berbasis teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi menuju Universitas Islam bertaraf internasional.

- 2) Melakukan transformasi alih status menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan.
- 4) Membangun karakter Mahasiswa berwawasan keislaman yang moderat (wasatiyah) berbasis teoantropoekosentris; meningkatkan jiwa dan keterampilan kewirausahaan (enterpreneurship) Mahasiswa dalam menyahuti dinamika global.
- 5) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui manajemen sumber daya manusia yang profesional, cerdas, dan berintegritas.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat berstandar internasional.
- 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi untuk aksesibilitas pelayanan akademik dan nonakademik.
- 8) Mengoptimalkan potensi dan sumber keuangan untuk peningkatan pelayanan manajemen, administrasi, dan mutu akademik.
- 9) Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyyah) yang dapat menyahuti tantangan global.

- 10) Menghasilkan penelitian dalam rumpun ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.
 - 11) Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan dengan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal dalam menyahuti tantangan global⁷⁸.
2. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) berdiri pada tahun 2013. Berdirinya FEBI bersamaan dengan proses alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 2013. Perpres ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaran Negeri Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 122.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut adalah lahirnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Padangsidimpuan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember

⁷⁸Humas UIN SYAHADA PSP, Visi Misi dan Tujuan UIN SYAHADA Padangsidimpuan, <https://www.uinsyahada.ac.id/visi-misi-tujuan-dan-strategi/>, diakses 28 September 2024, Pukul 19:11 wib.

2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459.

Mulai peningkatan status ini, IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Artinya IAIN Padangsidimpuan dipercaya untuk melaksanakan arahan Kementerian Agama untuk mewujudkan integrasi dan interkoneksi dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu social dan humaniora.

FEBI merupakan Fakultas termuda dari segi pengalaman meskipun keempat Fakultas sama lahirnya, sebab tiga Fakultas lainnya merupakan peningkatan status dari Jurusan yang ada ketika masih dibawah bendera STAIN Padangsidimpuan⁷⁹.

a. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Visi

Menjadi pusat pengembangan ekonomi dan bisnis Islam berbasis teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al- Insaniyah, Al- Kauniyah) dan berperan aktif di tingkat internasional.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas secara konsep dan praktis yang berbasis teoantropoekosentris.

⁷⁹<https://febi.uinsyahada.ac.id/febi/sejarah/>, diakses 28 September 2024, Pukul 19:27 wib.

- b) Meningkatkan kualitas Penelitian di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis teoantropoekosentris.
 - c) Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis teoantropoekosentris.
 - d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan pemangku kepentingan internasional dan nasional.
 - e) Membangun Sistem Manajemen dengan Tata Kelola dan Budaya Mutu yang Baik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, berjiwa kewirausahaan dan profesional yang berbasis teoantropoekosentris.
 - 2) Menghasilkan karya ilmiah yang bisa jadi rujukan dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam.
 - 3) Menghasilkan karya pengabdian melalui penerapan ilmu ekonomi dan bisnis islam untuk mewujudkan masyarakat Islam sejahtera.
 - 4) Menghasilkan kerjasama dalam peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
 - 5) Mewujudkan kinerja fakultas yang efektif dan efisien dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi⁸⁰.
- c. Program Studi Perbankan Syariah
- 1) Sejarah program Studi Perbankan Syariah

⁸⁰ <https://febi.uinsyahada.ac.id/visi-dan-misi-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam/>, diakses 28 September 2024, Pukul 19:25 wib.

Berdasarkan keputusan Presiden No 11 Tahun 1997 tentang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan secara otonom, maka pada tahun 1998 Jurusan Syariah dibuka dan mendapat izin operasional tahun 2002. Setelah Jurusan Syariah beroperasi selama 7 tahun maka muncullah program studi baru yaitu Program Studi Perbankan Syariah. Program Studi Perbankan Syariah muncul di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 22 Oktober 2009 dengan SK izin Penyelenggaraan Nomor Dj.II/614/2009. Pada saat itu Program Studi Perbankan Syariah merupakan bagian dari Program Studi di lingkungan Jurusan Syariah.

Pada tahun 2013, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 52 Tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dan bersamaan dengan itu didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidimpuan. Hingga saat ini, FEBI mengampu enam Program Studi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Manajemen Bisnis Syariah, Akuntansi Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah⁸¹.

⁸¹<http://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-perbankan-syariah/>, diakses 28 September 2024, Pukul 19:43 wib.

2) Visi dan Misi Perbankan Syariah

a) Visi

Visi Program Studi Perbankan Syariah dirumuskan sebagai berikut:

Terwujudnya Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian di Bidang Perbankan Syariah Berbasis Teoantropoekosentris dan Berkontribusi di Tingkat Internasional.

b) Misi

Misi Program Studi Perbankan Syariah dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu perbankan syariah yang Berbasis Teoantropoekosentris.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu perbankan syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat.
- (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang perbankan syariah.
- (4) Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu perbankan syariah.

3) Tujuan

Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

- a) Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah yang menguasai ilmu-ilmu perbankan syariah serta mampu mengaplikasikannya secara amanah, profesional, dan berjiwa kewirausahaan.
- b) Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang perbankan syariah.
- c) Menghasilkan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang perbankan syariah.
- d) Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat⁸².

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel pengambilan keputusan dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator yaitu persepsi kinerja bank, kepuasan, pertimbangan kualitas pelayanan, penyediaan informasi dan pertimbangan *wort of mouth*. Pada variabel ini digunakan delapan pernyataan, masing-masing pernyataan skornya antara 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 8 \times 93 = 744$, dan skor maksimal $5 \times 8 \times 93 = 3.720$,

⁸²<http://febi.uinsyahada.ac.id/program-studi-perbankan-syariah/>, diakses 28 September 2024, Pukul 19:43 wib.

rentang skor $3.720 - 744 = 2.976$, interval skor $= 2.976 : 5 = 595$. Penelitian yang dilakukan terhadap 93 responden berkaitan dengan pengambilan keputusan diperoleh skor total sebesar 2379, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket pengambilan keputusan. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 2379 : 3.720 \times 100\% = 63,9\%$ yang berada pada interval 61% - 80% termasuk pada kategori setuju. Berdasarkan skor total yang diperoleh, maka pengambilan keputusan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan pengambilan keputusan terangkum dalam tabel IV.1

Tabel IV.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	3.125 – 3.720	81% - 100%	Sangat Setuju
2	2.529 – 3.124	61% - 80%	Setuju
3	1.933 – 2.528	41% - 60%	Kurang Setuju
4	1.337 – 1.932	21% - 40%	Tidak Setuju
5	744 – 1.336	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan enam indikator. Responden penelitian ini berjumlah 93, dijelaskan sebagai berikut :

a. Persepsi Kinerja Bank

Untuk mengetahui indikator persepsi kinerja bank, maka pada indikator ini digunakan dua pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal $= 1 \times 2 \times 93 = 186$, dan skor maksimal $5 \times 2 \times 93 = 930$, rentang skor $= 930 - 186 = 744$, interval kelas

$930 : 5 = 186$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2 Interval Kriteria Indikator Persepsi Kinerja Bank

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	934 – 1.120	81% - 100%	Sangat Setuju
2	747 – 933	61% - 80%	Setuju
3	560 – 746	41% - 60%	Kurang Setuju
4	373 – 559	21% - 40%	Tidak Setuju
5	186 – 372	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator persepsi kinerja bank dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 668, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 668 : 930 \times 100\% = 71,8\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator persepsi kinerja bank, maka indikator ini termasuk kategori baik.

b. Kepuasan

Untuk mengetahui indikator kepuasan, maka pada indikator ini digunakan dua pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 2 \times 93 = 186$, dan skor maksimal $5 \times 2 \times 93 = 930$, rentang skor = $930 - 186 = 744$, interval kelas $930 : 5 = 186$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV.3 Interval Kriteria Indikator Kepuasan

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	934 – 1.120	81% - 100%	Sangat Setuju
2	747 – 933	61% - 80%	Setuju
3	560 – 746	41% - 60%	Kurang Setuju
4	373 – 559	21% - 40%	Tidak Setuju
5	186 – 372	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Hasil penelitian pada indikator kepuasan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 571, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 571 : 930 \times 100\% = 61,3\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator kepuasan, maka indikator ini termasuk kategori baik.

c. Pertimbangan Kualitas Pelayanan

Untuk mengetahui indikator pertimbangan kualitas pelayanan, maka pada indikator ini digunakan satu pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 1 \times 93 = 93$, dan skor maksimal $5 \times 1 \times 93 = 465$, rentang skor = $465 - 93 = 372$, interval kelas $372 : 5 = 74$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4 Interval Kriteria Indikator Pertimbangan Kualitas Pelayanan

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	393 – 467	81% - 100%	Sangat Setuju
2	318 – 392	61% - 80%	Setuju
3	243 – 317	41% - 60%	Kurang Setuju
4	168 – 242	21% - 40%	Tidak Setuju
5	93 – 167	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator pertimbangan kualitas pelayanan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 289, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 289$

: $465 \times 100\% = 62,1\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator pertimbangan kualitas pelayanan, maka indikator ini termasuk kategori baik.

d. Penyediaan Informasi

Untuk mengetahui indikator penyedia informasi, maka pada indikator ini digunakan satu pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 1 \times 93 = 93$, dan skor maksimal $5 \times 1 \times 93 = 465$, rentang skor = $465 - 93 = 372$, interval kelas $372 : 5 = 74$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV.5 Interval Kriteria Indikator Penyedia Informasi

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	393 – 467	81% - 100%	Sangat Setuju
2	318 – 392	61% - 80%	Setuju
3	243 – 317	41% - 60%	Kurang Setuju
4	168 – 242	21% - 40%	Tidak Setuju
5	93 – 167	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator penyedia informasi dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 289, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 280 : 465 \times 100\% = 60,2\%$ yang berada pada interval 41% - 60% dengan kategori kurang setuju.

e. Pertimbangan *Wort Of Mouth*

Untuk mengetahui indikator pertimbangan *wort of mouth*, maka pada indikator ini digunakan dua pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 2 \times 93 = 186$, dan skor maksimal $5 \times 2 \times 93 = 930$, rentang skor = $930 - 186 = 744$, interval kelas $930 : 5 = 186$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6

Tabel IV.6 Interval Kriteria Indikator Pertimbangan *Wort Of Mouth*

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	934 – 1.120	81% - 100%	Sangat Setuju
2	747 – 933	61% - 80%	Setuju
3	560 – 746	41% - 60%	Kurang Setuju
4	373 – 559	21% - 40%	Tidak Setuju
5	186 – 372	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator kepuasan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi samcpai 5, maka diperoleh skor total 569, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 569 : 930 \times 100\% = 61,1\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator pertimbangan *wort of mouth*, maka indikator ini termasuk kategori baik.

2. Variabel *Cyber Crime* (X1)

Variabel *cyber crime* dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu pengalaman, keamanan, dan pengetahuan. Pada variabel ini digunakan tujuh pernyataan, masing-masing pernyataan skornya antara 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 7 \times 93 = 651$, dan skor maximal $5 \times 7 \times 93 =$

3.255, rentang skor $3.255 - 651 = 2.604$, interval skor $= 2.604 : 5 = 520$. Penelitian yang dilakukan terhadap 93 responden berkaitan dengan *cyber crime* diperoleh skor total sebesar 2077, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket *cyber crime*. DP = skor total : skor maksimal $\times 100\% = 2077 : 3.255 \times 100\% = 63,8\%$ yang berada pada interval 61% - 80% termasuk pada kategori setuju. Berdasarkan skor total yang diperoleh, maka *cyber crime* Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan *cyber crime* terangkum dalam tabel IV.7

Tabel IV.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Cyber Crime* (X1)

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	2.734 – 3.255	81% - 100%	Sangat Setuju
2	2.214 – 2.734	61% - 80%	Setuju
3	1.693 – 2.213	41% - 60%	Kurang Setuju
4	1.172 – 1.692	21% - 40%	Tidak Setuju
5	651 – 1.171	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Cyber crime dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan tiga indikator. Responden penelitian ini berjumlah 93, dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengalaman

Untuk mengetahui indikator pengalaman, maka pada indikator ini digunakan dua pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal $= 1 \times 2 \times 93 = 186$, dan skor maksimal $5 \times 2 \times 93 = 930$, rentang skor $= 930 - 186 = 744$, interval kelas $930 : 5 = 186$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8

Tabel IV.8 Interval Kriteria Indikator Pengalaman

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	934 – 1.120	81% - 100%	Sangat Setuju
2	747 – 933	61% - 80%	Setuju
3	560 – 746	41% - 60%	Kurang Setuju
4	373 – 559	21% - 40%	Tidak Setuju
5	186 – 372	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator pengalaman dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi samapai 5, maka diperoleh skor total 697, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 697 : 930 \times 100\% = 74,9\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator pengalaman, maka indikator ini termasuk kategori baik.

b. Keamanan

Untuk mengetahui indikator keamanan, maka pada indikator ini digunakan tiga pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 3 \times 93 = 279$, dan skor maksimal $5 \times 3 \times 93 = 1.395$, rentang skor = $1.395 - 279 = 1.116$, interval kelas $1.395 : 5 = 279$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9

Tabel IV.9 Interval Kriteria Indikator Keamanan

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	1.399 – 1.678	81% - 100%	Sangat Setuju
2	1.119 – 1.398	61% - 80%	Setuju
3	839 – 1.118	41% - 60%	Kurang Setuju
4	559 – 838	21% - 40%	Tidak Setuju
5	279 - 558	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator keamanan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 990, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 990 : 1.395 \times 100\% = 70,9\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator keamanan, maka indikator ini termasuk kategori baik.

c. Pengetahuan

Untuk mengetahui indikator pengetahuan, maka pada indikator ini digunakan dua pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 2 \times 93 = 186$, dan skor maksimal $5 \times 2 \times 93 = 930$, rentang skor = $930 - 186 = 744$, interval kelas $930 : 5 = 186$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10 Interval Kriteria Indikator Pengetahuan

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	934 – 1.120	81% - 100%	Sangat Setuju
2	747 – 933	61% - 80%	Setuju
3	560 – 746	41% - 60%	Kurang Setuju
4	373 – 559	21% - 40%	Tidak Setuju
5	186 – 372	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator kepuasan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi samcpai 5, maka diperoleh skor total 700, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 700 : 930 \times 100\% = 75,2\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori

setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator pengetahuan, maka indikator ini termasuk kategori baik.

3. Variabel Tingkat Kepercayaan (X2)

Variabel tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu reputasi, keamanan dan kenyamanan, dan manfaat. Pada variabel ini digunakan sembilan pernyataan, masing-masing pernyataan skornya antara 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 9 \times 93 = 837$, dan skor maximal $5 \times 9 \times 93 = 4.185$, rentang skor $4.185 - 837 = 3.348$, interval skor = $3.348 : 5 = 669$. Penelitian yang dilakukan terhadap 93 responden berkaitan dengan tingkat kepercayaan diperoleh skor total sebesar 3077, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket *cyber crime*. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 3077 : 4.185 \times 100\% = 73,5\%$ yang berada pada interval 61% - 80% termasuk pada kategori setuju. Berdasarkan skor total yang diperoleh, maka tingkat kepercayaan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan tingkat kepercayaan terangkum dalam tabel IV.11

Tabel IV.11 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Kepercayaan (X2)

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	3.517 – 4.186	81% - 100%	Sangat Setuju
2	2.847 – 3.516	61% - 80%	Setuju
3	2.177 – 2.846	41% - 60%	Kurang Setuju
4	1.507 – 2.176	21% - 40%	Tidak Setuju
5	837 – 1.506	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Tingkat Kepercayaan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan tiga indikator. Responden penelitian ini berjumlah 93, dijelaskan sebagai berikut :

a. Reputasi

Untuk mengetahui indikator reputasi, maka pada indikator ini digunakan satu pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 1 \times 93 = 93$, dan skor maksimal $5 \times 1 \times 93 = 465$, rentang skor = $465 - 93 = 372$, interval kelas $372 : 5 = 74$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.12

Tabel IV.12 Interval Kriteria Indikator Reputasi

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	393 – 467	81% - 100%	Sangat Setuju
2	318 – 392	61% - 80%	Setuju
3	243 – 317	41% - 60%	Kurang Setuju
4	168 – 242	21% - 40%	Tidak Setuju
5	93 – 167	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator reputasi dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 290, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 290 : 465 \times 100\% = 62,3\%$ yang berada pada interval 41% - 60% dengan kategori kurang setuju.

b. Keamanan dan Kenyamanan

Untuk mengetahui indikator keamanan dan Kenyamanan, maka pada indikator ini digunakan tiga pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal = $1 \times 3 \times 93 = 279$, dan skor maksimal $5 \times 3 \times 93 = 1.395$, rentang skor = $1.395 - 279 = 1.116$, interval

kelas $1.395 : 5 = 279$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.13

Tabel IV.13 Interval Kriteria Indikator Keamanan dan Kenyamanan

No	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	1.399 – 1.678	81% - 100%	Sangat Setuju
2	1.119 – 1.398	61% - 80%	Setuju
3	839 – 1.118	41% - 60%	Kurang Setuju
4	559 – 838	21% - 40%	Tidak Setuju
5	279 - 558	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator keamanan dan kenyamanan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 994, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 994 : 1.395 \times 100\% = 71,2\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator keamanan dan kenyamanan, maka indikator ini termasuk kategori baik.

c. Manfaat

Untuk mengetahui indikator manfaat, maka pada indikator ini digunakan lima pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 5, sehingga skor minimal $= 1 \times 5 \times 93 = 465$, dan skor maksimal $5 \times 5 \times 93 = 2.325$, rentang skor $= 2.325 - 465 = 1.860$, interval kelas $1860 : 5 = 372$. Tabel kategori dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14 Interval Kriteria Indikator Manfaat

No.	Interval	Interval Presentase	Kategori
1	1.957 – 2.329	81% - 100%	Sangat Setuju
2	1.584 – 1.956	61% - 80%	Setuju
3	1.211 – 1.583	41% - 60%	Kurang Setuju
4	838 – 1.210	21% - 40%	Tidak Setuju
5	465 - 837	1% - 20%	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah SPSS Versi 26.

Hasil penelitian pada indikator manfaat dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi sampai 5, maka diperoleh skor total 1809, yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor total pada validitas angket indikator budaya. $DP = \text{skor total} : \text{skor maksimal} \times 100\% = 1809 : 2325 \times 100\% = 77,8\%$ yang berada pada interval 61% - 80% dengan kategori setuju. Berdasarkan skor yang diperoleh pada indikator manfaat, maka indikator ini termasuk kategori baik.

C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Setelah angket disebarakan maka akan diperoleh hasil dari jawaban para responden dari setiap pernyataan yang menyangkut tentang variabel yang akan diteliti. Sebelum angket dianalisis terlebih dahulu diuji validitas. Berikut ini hasil uji validitas variabel *cyber crime*.

Tabel IV. 15 Hasil Uji Validitas Cyber Crime (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,521	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2(93-2) = 91$ Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2659$	Valid
2	0,536		Valid
3	0,654		Valid
4	0,664		Valid
5	0,602		Valid
6	0,659		Valid
7	0,652		

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel IV.15, jumlah pernyataan yang diuji untuk variabel *cyber crime* sebanyak 7 butir pernyataan, dimana terdapat pada semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel tingkat kepercayaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,439	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2(93-2) = 91$ Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2659$	Valid
2	0,797		Valid
3	0,784		Valid
4	0,772		Valid
5	0,788		Valid
6	0,817		Valid
7	0,836		Valid
8	0,811		Valid
9	0,775		Valid

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel IV.16, jumlah pernyataan yang diuji untuk variabel tingkat kepercayaan sebanyak 9 butir pernyataan, dimana terdapat pada semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,734	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2(93-2) = 91$ Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2659$	Valid
2	0,828		Valid
3	0,906		Valid
4	0,754		Valid
5	0,791		Valid
6	0,832		Valid
7	0,834		Valid
8	0,703		Valid

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel IV.17, jumlah pernyataan yang diuji untuk variabel pengambilan keputusan sebanyak 8 butir pernyataan, dimana terdapat pada semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dimana kuesioner dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa.

Tabel IV.18 Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
<i>Cyber Crime</i>	0,709	7	Reliabel
Tingkat Kepercayaan	0,894	9	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,917	8	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel IV.18 variabel *cyber crime* (X1) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ ($0,709 > 0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan *cyber crime* (X1) adalah reliabel dan dapat diterima. Reliabilitas tingkat kepercayaan (X2) dapat disimpulkan *Cronbach's alpha* $0,894 > 0,60$ yang dinyatakan reliabel dan realibilitas pengambilan keputusan (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* $0,917 > 0,60$ dinyatakan reliabel.

D. Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Dasar

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi dari setiap variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. atau untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas suatu menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal. Untuk membuktikan hasil uji normalitas selain menggunakan *P-P Plot*. ada juga yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.19 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.88207159
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.043
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel IV.19 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,1 (0,200 > 0,1), jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas untuk variabel perilaku konsumsi dan gaya hidup adalah sebagai berikut:

Tabel IV.20 Hasil Uji Linearitas *Cyber Crime* dengan pengambilan keputusan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan Keputusan	Between Groups	(Combined)	234.715	9	57.712	3.707	.024
		Linearity	201.577	1	201.577	15.236	.000
* Cyber Crime		Deviation from Linearity	93.713	10	23.358	.756	.503
		Within Groups	1743.322	84	47.500		
Total			2084.625	93			

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel Tabel IV.20 dapat diketahui bahwa signifikan pada *linearity* adalah sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *cyber crime* dengan pengambilan keputusan terdapat hubungan yang linear. Sedangkan hasil uji linearitas untuk tingkat kepercayaan dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.21 Hasil Uji Linearitas Tingkat Kepercayaan dengan Pengambilan Keputusan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengambilan Keputusan	Between Groups	(Combined)	2262.733	16	57.712	3.573	.004
		Linearity	126.382	1	126.382	40.600	.001
* Tingkat Kepercayaan		Deviation from Linearity	156.351	17	23.358	.756	.119
		Within Groups	542.867	77	47.500		
Total			2084.625	93			

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel IV.21 dapat diketahui bahwa signifikan pada *linearity* adalah sebesar 0,001. Karena signifikan kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat kepercayaan dengan pengambilan keputusan terdapat hubungan yang linear.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.22 Hasil uji multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.351	1.918		.195	.000		
Cyber Crime	.170	.087	.120	1.955	.054	.620	1.612
Tingkat kepercayaan	.740	.057	.804	13.050	.000	.620	1.612

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.22 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *cyber crime* (X_1) adalah 0,620 dan nilai *tolerance* variabel tingkat kepercayaan (X_2) 0,620. Sehingga dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut adalah lebih $> 0,1$. Nilai VIF dari variabel *cyber crime* (X_1) adalah 1,612 dan nilai VIF dari variabel tingkat kepercayaan (X_2) adalah 1,612. Maka dapat

disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel di atas adalah lebih kecil < 10 . Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas untuk variabel *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.23 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.649	4.954		.000	1.000
Cyber Crime	.002	.196	.303	.001	1.000
Tingkat Kepercayaan	.012	.311	.735	.013	1.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel IV.23 diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,1$ dimana nilai signifikan variabel *cyber crime* 1,000 $> 0,1$ dan variabel tingkat kepercayaan 1,000 $> 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai untuk dicari pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi $df =$

93-2-1= 90. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,1), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,661. Hasil dari uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.24 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.351	1.795		25.939	.000
CyberCrime	.170	.087	.120	1.955	.054
Tingkat Kepercayaan	.740	.057	.804	13.050	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada tabel IV.24 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel *Cyber Crime* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,955 nilai t_{tabel} sebesar 1,66196 yaitu $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ (1,955 > 1,66196) dengan signifikansi sebesar 0,01. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Cyber Crime* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking.

Pada variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 13,050 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66196 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (13,050 > 1,661). Maka H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai untuk signifikansi $\alpha = 0,1$

dengan regression $df\ 1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ (k adalah jumlah variabel) dan *residual* $df\ 2$ adalah 93 ($df_2 = n-k-1$) atau $93-2-1 = 90$ (n adalah jumlah responden dan k adalah variabel independen) maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,10. Pengujian uji F ini menggunakan SPSS 26 dengan hasil dibawah ini :

Tabel IV.25 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1627.722	2	813.861	165.657	.000 ^b
	Residual	456.903	90	4.913		
	Total	2084.625	92			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Cyber Crime

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel IV.25 di atas, dijelaskan bahwa F_{hitung} sebesar 165,657 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($165,657 > 3,10$) maka H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti *Cyber Crime* dan Tingkat Kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan dalam menggunakan e-banking.

4. Hasil Uji Determinasi (*R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut:

Tabel IV.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,776	2.217

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan, Cyber Crime

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: data primer yang diolah dari hasil spss versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh R^2 (adjusted R square) sebesar 0,776 atau (77,6%) artinya variabel *Cyber Crime* dan Tingkat

Kepercayaan mampu menjelaskan variabel dependen atau pengambilan keputusan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa sebesar 77,6%. Sedangkan 0,224 atau (22,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cyber crime* (X1) dan tingkat kepercayaan (X2) terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dengan jumlah sampel sebesar 93 orang responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi di lokasi penelitian dan membagikan kuesioner (angket) kepada responden guna mengetahui pengaruh *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini terdiri 24 pernyataan, setiap butir pernyataan memiliki alternatif jawaban antara lain : SS (Sangat Setuju) dengan skor 5, S (Setuju) dengan skor 4, N (Netral) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1.

Setelah diperoleh data dari hasil kuesioner (angket) maka peneliti melakukan analisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis uji asumsi klasik dan asumsi dasar. Adapun beberapa metode uji asumsi dasar yaitu uji

normalitas dan uji linearitas sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan ujikoefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cyber Crime* Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking

Cyber crime adalah suatu kejahatan yang menggunakan teknologi informasi dan merupakan suatu kejahatan yang transnasional atau sebuah kejahatan yang tidak mengenal jarak atau batas negara (dilakukan dari mana saja untuk merugikan korban nya). Penggunaan e-banking memiliki resiko pencurian data melalui teknik skimming atau melalui modus penipuan dan yang terburuk yaitu terjadinya pencurian dana yang dilakukan oleh hacker.

Hasil penelitian menunjukkan *cyber crime* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,955 nilai t_{tabel} sebesar 1,66196 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,955 > 1,66196$) dengan signifikansi sebesar 0,01. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak..

Penelitian ini sejalan hasilnya dengan peneliti terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Kumala Sari yang menyatakan “kejahatan *cyber crime* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan nasabah”.⁸³ Hal ini

⁸³Kumala Sari, "Pengaruh Cyber Crime Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah BSI dalam Menggunakan Produk E-Banking", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2 (2022), hlm. 205.

disebabkan pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh *cyber crime* saja melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi yang tidak di paparkan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan tidak memperhatikan *cyber crime* dalam pengambilan keputusan menggunakan *E-Banking*.

2. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking

Tingkat Kepercayaan merupakan perilaku yang mendorong individu untuk berharap akan manfaat positif dari pihak yang dipercayainya. Kepercayaan ini tumbuh karena individu yang mendapatkan kepercayaan dianggap mampu memberikan manfaat serta menjalankan harapan dari individu yang memberikan kepercayaan tersebut. Konsep kepercayaan menjadi fondasi yang mendasari kedua belah pihak dalam membangun kolaborasi yang menguntungkan secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan e-banking dengan nilai diperoleh $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($13,050 > 1,661$) maka H_{a2} diterima.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuslia Naili Rahmah, "*Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking terhadap*

Cyber Crime di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)". Yang menyatakan bahwa penggunaan *internet banking*, *client charter*, kerahasiaan data nasabah, *test and trial drive*, dan *customer support service* memberikan sumbangan sebesar 26,3% terhadap *cyber crime* sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk *E-banking*.⁸⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa perbankan syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan dalam menggunakan *E-banking*.

3. Pengaruh *Cyber Crime* dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Dalam Menggunakan E-Banking

Pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih salah satu cara atau tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Pada umumnya pengambilan keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan masalah atau persoalan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara *cyber crime* dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan dalam menggunakan e-banking dengan nilai diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($165,657 > 3,10$) maka H_{a3} diterima.

⁸⁴Yuslia Naili Rahmah, "Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking terhadap Cyber Crime di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)", *Jurnal Yuridis*, Volume 7, No. 1 (2020), hlm. 108.

Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang menyatakan “*cyber crime* dan tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan e-banking”.⁸⁵

F. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Dimana masih banyak variabel yang mempengaruhi pembilan keputusan menggunakan e-banking namun peneliti hanya menggunakan variabel *cyber crime* dan tingkat kepercayaan.
2. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui apakah responden memberikan kejujuran dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi data yang diperoleh.

⁸⁵Ibnu Syawali Manurung, “Pengaruh *Aksesibilitas, Cyber Crime* Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Pengguna Produk *E-Banking*”, Jurnal akuntansi *keuangan dan bisnis*, Volume 1, No. 4 (2023), hlm. 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “**Pengaruh Cyber Crime dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Menggunakan E-Banking**” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Cyber crime* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan E-Banking.
2. Tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan E-Banking.
3. *Cyber crime* dan tingkat kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam menggunakan E-Banking.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil yang telah disimpulkan dan dijabarkan, dalam penelitian ini membuktikan bahwa *cyber crime* dan tingkat kepercayaan mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa *cyber crime* dan tingkat kepercayaan memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Semua hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pihak perbankan menjadi sarana implikasi yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas keamanan dalam menggunakan e-banking. Memberikan perhatian lebih besar terhadap kenyamanan nasabah dalam menggunakan e-banking sehingga nasabah dapat terus percaya dan puas terhadap layanan yang diberikan oleh pihak perbankan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara terus konsisten dalam melakukan edukasi terhadap nasabah mengenai penggunaan e-banking dan keamanannya sehingga mampu membuat nasabah semakin percaya dalam pengambilan keputusan menggunakan e-banking tersebut. Cyber crime dan tingkat kepercayaan merupakan dua dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan e-banking.

C. Saran

Adapun saran-saran peneliti yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi para pengguna produk *E-banking* sangat penting untuk lebih waspada terhadap sistem online produk perbankan, resiko yang terjadi pada suatu sistem juga perlu diketahui karena ketika diharapkan ketika sudah menggunakan layanan perbankan seorang nasabah akan merasa lebih aman.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa tempat yang populasinya lebih besar lagi dan dapat juga menambah variabel-variabel yang lain ke dalam penelitian agar didapatkan hasil yang lebih akurat sehingga menjadi perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abil, Y. I. M., Rizky, D.S. M.& Rachma, I. (2022). Pengaruh Perlindungan Data Dan Cyber Security Terhadap Tingkat Kepercayaan Menggunakan Fintech Masyarakat Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, Volume 1(11), hlm. 2497.
- Ahmad, N., dkk. (2024). *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Arini, M. H. (2020). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Nasabah (Survei pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Cahyo, H. (2023). Jenis Dan Dampak Cyber crime, *Jurnal Pelita Bangsa*, Volume 2 (1), hlm. 216.
- Chairunnisa, Conni. (2017). *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen, Edisi I*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Darmawi, Herman. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi Priyanto. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Entot, S. & Nur, A. (2019). Analisis Faktor Trust Dan Pengaruh Trust Terhadap Loyalty Nasabah Internet Banking, *Infokam*, Nomor I(X), Maret, hlm. 41.
- Eva, A. P. (2022). Optimalisasi Cyberlaw Untuk Penanganan *Cyber crime* Pada E-Commerce, *Jurnal Bianglala Informatika*, Volume 1 (1), hlm. 3.
- Haryo, N. (2022). *The Secret Of Library Marketing*. Jakarta: BPPD APWI.
- Idik, S. B. (2020). *Kejahatan Cyber Dalam Sorotan Hukum Pidana*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat.
- Indah, W. U. (2017). *Perilaku Konsumen: Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian*. Surakarta: CV. Pustaka Bengawan.
- Indria, S. K. & David, P.E. (2019). Saerang dan Joubert Maramis, “Analisis Faktor-Faktor Kunci Penggunaan Internet Banking (Studi Kasus Pada PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado)”, *Jurnal EMBA*, Volume 4(5), September, hlm. 524.
- Iqbal, Hasan. (2019). *Pokok-pokok Materi Statistik 2* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jurnalis, J. H., Jummaid, S., & Anhar, N. (2019). Mengenal Dan Mengantisipasi Kegiatan *Cyber crime* Pada Aktifitas *Online* Sehari-Hari Dalam Pendidikan,

Pemerintahan, Dan Industri Dan Aspek Hukum Yang Berlaku, *Prosiding SNIKOM*, hlm. 67.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu.

Machsun, R & Nurma, H. (2018). Waspada Cyber Crime Dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook, Volume 6 (2), Desember, hlm. 99.

Mike, S. (2020). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Sistem Layanan Produk Dan Jasa E-Banking, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, Volume 15 (3), hlm. 168.

Mohammad, B. A. (2020). *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir : Studi Tafsir Tematis Ayat ayat Ekonomi Dalam Al-Qur'an*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Muhammad, Y. S. & Miah, S. (2019). *Konsep dan Strategi Pemasaran*. Makassar: CV. Sah Media.

Mujilan. (2023). Kualitas Layanan Internet Banking dan Karakteristiknya Berdasarkan Frekuensi Penggunaan, *Widya Warta*, No. 1, Januari, hlm. 20-21.

Nelson, T. B., at all. (2023). *Bijak Ber-eBanking*. Jakarta: OJK.

Nur, A. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Mandiri Di Surabaya, *Artikel Ilmiah*, hlm. 5.

Phillip, K. & Gary, A. (2021). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Prapti, D. (2021). Hubungan E-Banking Dalam Meningkatkan Citra Produk Tabungan IB Plus Dan Kartu BNI Syariah, *Jurnal Etikonomi*, Volume 12 (2), hlm. 94.

Purboyo, Dkk. (2021). *Perilaku Konsumen, Tinjauan Konseptual dan Praktis*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Putu, A., dkk. (2023). *Niat Konsumen Membeli Kembali Berdasarkan Kepercayaan Dan Kepuasan Konsumen, Kualitas Layanan Elektronik Serta Hubungan Timbal Balik*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.

Refky, F. (2022). *Urgensi Islamic Corporate Governance dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*. Klaten: Lakeisha.

Rinjani, M. P. U. (2020). *Pengaruh Penggunaan E-Banking, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Bank BNI Syariah KCP Cilacap*, Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto.

- Sastya, H. W., dkk. (2022). *Cyber crime Di Era Digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Bisnis pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikanto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sylvia, P. P. (2020). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah dari Cyber Crime terhadap Kepercayaan Pengguna Internet Banking (Studi Kasus pada Mahasiswa SI Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Bukittinggi.
- Syofian, Siregar. (2012). *Statistik Deskriptif Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Timbo, M. S. (2024). *Cyber Crime Dalam Teori dan Perkembangannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahmad Triboy Ramadhan Padang
2. Nim : 19 401 00178
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 18 November 2001
5. Anak Ke : 3 Dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sarudik, Tapanuli Tengah
10. Telepon/HP : 082312529113
11. E-mail : ramadhanahmadtriboy@gmail.com

B. NAMA ORANGTUA

1. Ayah

- a. Nama : Ahmad Riswan Padang
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Sarudik, Tapanuli Tengah
- d. Telp/ Hp : 081260046005

2. Ibu

- a. Nama : Nurhasni Situmeang
- b. Pekerjaan : Wartawati Pindo Merdeka
- c. Alamat : Sarudik, Tapanuli Tengah
- d. Telp/ Hp : -

C. PENDIDIKAN

1. SDN 15449 Tamat Tahun 2013
2. MTS Baharuddin Tamat Tahun 2016
3. MAN 3 Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2019
4. Program S1 Perbankan syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2019 Sampai 2024

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmilli (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2947 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024 09 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis, M.A : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution, M.E.I : Pembimbing II


Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Tri Boy Ramadhan Padang
NIM : 1940100178
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Cyber Crime dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Banking.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.